

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *FIELD TRIP* DALAM
MATERI MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VI SEKOLAH
DASAR**

TESIS



**DISUSUN OLEH
ARIF WIBOWO
NIM. 24062101028**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM
PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
LAMONGAN**

2025

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *FIELD TRIP* DALAM
MATERI MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VI SEKOLAH
DASAR**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan**

DISUSUN OLEH:

ARIF WIBOWO

NIM. 24062101028

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
LAMONGAN**

2025

Persetujuan Pembimbing

Tesis oleh Arif Wibowo NIM. 24062101028 dengan “*Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Materi Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*” telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

Pembimbing I

Tanggal

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.
NIDN. 0722106901

.....

Pembimbing II

Tanggal

Dr. H. Mustofa, M.Pd.
NIDN. 0704126402

.....

Mengetahui
Kaprosdi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. H. Sariban, M.Pd.
NIDN. 0702096802

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : *Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Materi
Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*

Nama Mahasiswa : Arif Wibowo

NIM : 24062101028

telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal
pada Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Dewan Penguji Tesis

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.Ketua
NIDN. 0722106901

Dr. H. Sariban, M.Pd.Sekertaris
NIDN. 0702096802

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd. Penguji I
NIDN. 0722106901

Dr. Nisaul Barokati Seliro Wangi, M.P.d. Penguji II
NIDN. 0715128702

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. Sutardi , S.S., M.Pd.
NIDN. 0722106901

SURAT PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arif Wibowo

NIM : 24062101028

Program studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Bojonegoro

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Materi Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 2025

Yang menyatakan,

Arif Wibowo
24062101028

ABSTRAK

Wibowo, Arif. 2025. *Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Materi Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Tesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing, (1) Dr. H. Sutardi, M. Pd (2) Dr.H. Mustofa, M. Pd

Kata Kunci: *Pembelaajaran Field Trip, Menulis Teks Deskripsi, Aktivitas Siswa, Aktivitas Guru, Hasil Belajar Siswa*

Penerapan metode pembelajaran *field trip* dalam materi menulis teks deskripsi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dari aspek aktivitas siswa, metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari pengamatan langsung hingga penyusunan teks deskripsi. Rata-rata skor aktivitas siswa yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam kerja kelompok dan membangun antusiasme selama kegiatan lapangan.

Dari segi aktivitas guru, pelaksanaan metode *field trip* menunjukkan peran guru yang optimal sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajaran. Guru berhasil menciptakan pembelajaran yang kontekstual, komunikatif, dan partisipatif. Skor rata-rata guru yang tinggi menunjukkan pelaksanaan yang sangat baik, meskipun masih terdapat ruang perbaikan dalam hal pengelolaan waktu dan konsistensi semangat mengajar.

Ditinjau dari hasil belajar, siswa menunjukkan pencapaian yang sangat baik dalam menulis teks deskripsi. Nilai rata-rata mencapai kategori "sangat baik", yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui *field trip* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Sebagian besar siswa mampu menyusun teks yang sistematis, rinci, dan sesuai struktur. Namun, beberapa siswa masih memerlukan pembinaan dalam aspek teknis seperti ejaan, kohesi antar paragraf, dan kepatuhan terhadap instruksi.

Secara keseluruhan, metode *field trip* terbukti sebagai pendekatan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru, tetapi juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, *field trip* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis berbasis pengalaman nyata.

ABSTRACT

Wibowo, Arif. 2025. The Implementation of the Field Trip Learning Method in Descriptive Text Writing Materials for Sixth Grade Elementary School Students. Thesis. Islamic University of Darul Ulum Lamongan. Supervisors: (1) Dr. H. Sutardi, M.Pd., (2) Dr. H. Mustofa, M.Pd.

Keywords: *Field Trip Learning, Descriptive Text Writing, Student Activity, Teacher Activity, Student Learning Outcomes*

The implementation of the field trip learning method in descriptive text writing materials has proven to be effective in improving the quality of both the learning process and learning outcomes. From the aspect of student activity, this method encourages active student engagement in every stage of the learning process, starting from direct observation to composing descriptive texts. The high average score of student activity indicates that most students were involved cognitively, affectively, and psychomotorically. Nevertheless, some students still required guidance in group collaboration and maintaining enthusiasm during outdoor activities.

In terms of teacher activity, the implementation of the field trip method demonstrated the teacher's optimal role as a facilitator and guide in the learning process. The teacher successfully created contextual, communicative, and participatory learning. The high average score of teacher performance reflects excellent implementation, although there remains room for improvement in time management and consistency of teaching enthusiasm.

In terms of learning outcomes, students showed very good achievement in writing descriptive texts. The average score fell within the "very good" category, indicating that direct experiences through field trips significantly contributed to improving students' writing quality. Most students were able to compose systematic, detailed texts that followed the correct structure. However, a few students still needed improvement in technical aspects such as spelling, paragraph cohesion, and adherence to instructions.

Overall, the field trip method is proven to be a contextual, meaningful, and enjoyable learning approach. This method not only enhances student learning activity and teacher performance but also has a positive impact on learning outcomes. Therefore, field trips are worth considering as an alternative learning strategy in teaching Bahasa Indonesia, especially in developing writing skills based on real-life experiences.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan Tesis tepat waktu dengan berbagai kendala dan hambatan namun dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Materi Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*” merupakan tugas akhir yang peneliti lakukan di SD Negeri tempat peneliti mengabdikan diri sebagai guru. Tujuan dari penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Dalam melaksanakan penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Daul Ulum Lamongan, Bapak Hafidh Nashrullah, SE.,MM.
2. Direktur Pascasarjana Unisda Lamongan Bapak Dr. H. Sutardi, S.S.,M.Pd.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. H. Sariban, M.Pd.
4. Dr. H. Sutardi, S.S.,M.Pd. , selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. H. Mustofa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II

5. Dosen Pascasarjana Universitas Islam Darul ‘Ulum (Unisda) Lamongan yang telah dengan tulus ikhlas membimbing, memberikan ilmu, arahan, serta motivasi selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya penelitian ini.
6. Tendik Pascasarjana Defi Putri Aulia, S. Pd dan M. Nadlir memberikan bantuan serta dukungan administrasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
7. Segenap keluarga tercinta, khususnya istri tercinta Eka Fitriana serta anak-anak tersayang Muhammada Nizar Khoirul Akmal dan Najwa Auliya Hizwatul Maulida , yang selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayang tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan ini.

Pembuatan tesis ini disusun sedemikian rupa dengan berdasarkan dari beberapa buku referensi. Penulis menyampaikan apabila terdapat suatu kesalahan atau kekeliruhan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis yang penulis susun dapat memberikan manfaat

Lamongan, 2025

Penulis

Daftar Isi

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Oprasional	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Model Pembelajaran <i>field trip</i>	17
1. Definisi Model <i>field trip</i>	17
2. Prinsip-Prinsip Utama dalam Model <i>field trip</i>	19
3. Komponen-Komponen Model <i>field trip</i>	20
4. Peran Guru dan Siswa dalam Model <i>field trip</i>	21
5. Langkah-Langkah Penerapan Model <i>field Trip</i>	23
6. Keunggulan dan Tantangan Model <i>field trip</i>	24
C. Sintak <i>Field Trip</i>	27
D. Pembelajaran Menulis	28
1. Teori Perkembangan Menulis pada Anak Usia Sekolah Dasar	28
2. Tahapan Proses Menulis (<i>Prewriting, Writing, Revising, Editing, Publishing</i>)	29
3. Model Pembelajaran <i>Field Trip</i> pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	31
E. Keterampilan Menulis Deskripsi	32
1. Definisi Teks Deskripsi	32

2. Tujuan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi	34
F. Kerangka Berpikir	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Metode Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data.....	41
1. Data	41
2. Sumber Data Penelitian.....	42
D. Teknik Pemerolehan Data.....	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	43
3. Tes.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
1. Instrumen Aktivitas siswa	43
2. Instrumen Aktivitas Guru.....	45
3. Instrumen Hasil Belajar Siswa.....	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Materi Menulis Teks Deskripsi di Tinjau Dari Aktivitas Siswa	49
2. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Materi Menulis Teks Deskripsi di Tinjau Dari Aktivitas Guru.....	54
3. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Materi Menulis Teks Deskripsi di Tinjau Dari Hasil Belajar	59
B. Pembahasan	63
1. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Materi Menulis Teks Deskripsi di Tinjau Dari Aktivitas Siswa	63
2. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Materi Menulis Teks Deskripsi di Tinjau Dari Aktivitas Guru.....	66
3. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Materi Menulis Teks Deskripsi di Tinjau Dari Hasil Belajar	69

BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Implikasi Teoritik.....	74
D. Rekomendasi.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
Lampiran 1.....	81
Lampiran 2.....	93
Lampiran 3.....	94
Lampiran 4.....	95
Lampiran 5.....	96
Dokumentasi.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan siswa, termasuk dalam hal literasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang kontekstual menjadi sangat penting untuk diterapkan. Siregar dan Suryana (2022: 58) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh inovasi metode pembelajaran yang mampu menyentuh pengalaman belajar langsung siswa. Di tingkat sekolah dasar, keterampilan berbahasa menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, terutama dalam hal menulis. Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan adalah teks deskripsi, yang menuntut kemampuan siswa dalam menggambarkan objek, tempat, atau suasana secara konkret dan mendetail. Sayangnya, kemampuan menulis teks deskripsi siswa SD masih tergolong rendah. Penelitian oleh Handayani dan Fitriani (2022: 46) menunjukkan bahwa siswa sering kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkan deskripsi karena kurangnya pengalaman langsung terhadap objek yang ditulis.

Kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi umumnya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang bersifat teoritis dan kurang menyentuh pengalaman konkret. Proses pembelajaran sering berfokus pada hafalan dan penjelasan teks, tanpa memberi kesempatan siswa untuk mengamati langsung objek yang akan dideskripsikan. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Pratiwi dan Setyawan (2023: 76) yang menyebutkan bahwa pembelajaran menulis yang tidak berbasis pengalaman nyata menyebabkan tulisan siswa menjadi datar, kurang detail, dan tidak hidup. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *field trip*, yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan membawa siswa mengunjungi tempat tertentu untuk diamati. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pengamatan dan eksplorasi. Dalam penelitian oleh Lestari dan Wahyudi (2021: 15), metode *field trip* terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa karena mereka belajar dari pengalaman nyata, bukan hanya dari buku atau penjelasan guru.

Metode *field trip* memberikan banyak keuntungan dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam menulis teks deskripsi. Melalui kunjungan langsung, siswa dapat melihat, merasakan, dan mendeskripsikan objek secara lebih detail dan hidup. Menurut Mulyani dan Saputra (2022: 53), penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan siswa karena mereka mampu menyampaikan ide secara lebih

terstruktur dan kreatif. Dalam konteks menulis teks deskripsi, metode *field trip* memberikan pengalaman sensorik yang memperkaya proses berpikir dan menulis siswa. Misalnya, saat mengunjungi taman atau pasar tradisional, siswa tidak hanya melihat objek, tetapi juga mencium aroma, mendengar suara, dan merasakan suasana. Penelitian oleh Rahmawati dan Hasanah (2023: 24) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui metode *field trip* menghasilkan tulisan yang lebih lengkap dalam menggambarkan objek karena keterlibatan semua indra.

Pengalaman belajar langsung melalui *field trip* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan di luar kelas biasanya disukai oleh siswa karena menghadirkan suasana baru dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Kurniasih dan Ramadhan (2022: 25), yang menemukan bahwa siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif saat belajar menggunakan metode *field trip*, dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas secara konvensional. Kreativitas dalam menulis juga lebih berkembang ketika siswa dibiasakan menulis berdasarkan pengalaman pribadi, bukan sekadar menyalin dari buku. Pengalaman ini memicu munculnya ungkapan yang lebih orisinal dan sesuai dengan sudut pandang anak. Menurut Santoso dan Aminah (2023), metode *field trip* mendorong siswa untuk mengamati lebih detail dan mengekspresikan pendapat mereka dengan bahasa mereka sendiri, sehingga tulisan menjadi lebih otentik dan ekspresif.

Penerapan metode *field trip* juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Saat berada di lapangan, siswa bisa berdiskusi, bertukar

pengamatan, dan belajar dari teman-temannya. Interaksi ini memperkaya pemahaman mereka dan berdampak positif terhadap hasil tulisan. Penelitian oleh Ningsih dan Permana (2022: 105) menunjukkan bahwa kegiatan *field trip* mampu meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menyusun kalimat deskriptif. Dalam aspek pedagogis, *field trip* sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis siswa (*student centered learning*) yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengamati dan mencatat informasi penting. Hal ini didukung oleh studi dari Yuliani dan Mahendra (2023: 69), yang menunjukkan bahwa metode *field trip* menjadikan siswa lebih mandiri dalam proses belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas menulis yang diberikan.

Kegiatan *field trip* juga dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah, sehingga tidak memerlukan biaya besar namun tetap efektif. Misalnya, guru bisa membawa siswa ke pasar lokal, kebun sekolah, atau taman kota sebagai objek pengamatan. Penelitian oleh Safitri dan Nugroho (2021: 93) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dengan metode *field trip* tetap efektif meskipun dilakukan di lokasi yang sederhana dan dekat dengan sekolah. Selain itu, metode *field trip* dapat dikombinasikan dengan penggunaan teknologi, seperti pengambilan foto atau video sebagai dokumentasi pengamatan siswa. Dokumentasi ini bisa menjadi bahan tambahan saat siswa mulai menulis. Menurut Iskandar dan Dewi (2022: 76), integrasi

metode *field trip* dengan media digital membantu siswa dalam mengingat detail pengamatan dan menjadikan proses menulis lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi riil di SD Negeri Tanjungharjo IV Kapas, sebagian besar siswa kelas VI masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi secara rinci dan terstruktur. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa cenderung menulis secara umum dan tidak mampu menggambarkan objek secara detail. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode yang mampu menghadirkan pengalaman belajar langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Aisyah dan Hardi (2023: 115), yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa dapat diatasi melalui pembelajaran berbasis observasi nyata. Guru-guru di sekolah juga menyambut baik metode *field trip* karena mereka melihat potensi besar dalam meningkatkan minat siswa dalam menulis. Metode ini memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan kegiatan kreatif, seperti membuat buku mini hasil tulisan siswa berdasarkan kunjungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Putri dan Suryadi (2022: 45), yang menyimpulkan bahwa *field trip* tidak hanya berdampak pada hasil tulisan siswa, tetapi juga meningkatkan peran guru dalam mendesain pembelajaran inovatif.

Dengan memperhatikan berbagai keunggulan metode *field trip* serta kondisi nyata yang dihadapi siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV Kapas, maka penerapan metode ini dalam materi menulis teks deskripsi menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, sekaligus memberikan model

pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widodo dan Anggraeni (2023), inovasi metode seperti *field trip* sangat diperlukan untuk membangun generasi yang melek literasi, kreatif, dan terhubung dengan lingkungan sekitar mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *Field Trip* dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV ditinjau dari aktivitas siswa?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *Field Trip* dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV ditinjau dari aktivitas guru?
3. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *Field Trip* dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV ditinjau dari hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Field Trip* dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV ditinjau dari aktivitas siswa?

2. Untuk penerapan pembelajaran *Field Trip* dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV ditinjau dari aktivitas guru?
3. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Field Trip* dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV ditinjau dari hasil belajar siswa?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung (kontekstual) seperti *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis tentang penerapan metode pembelajaran inovatif yang mampu mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih aplikatif dan bermakna.

2. *Manfaat Praktis*

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, khususnya bagi beberapa pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

- a. Bagi Siswa. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi melalui pengalaman belajar langsung. Dengan metode *field trip*, siswa lebih mudah memahami dan menggambarkan objek secara konkret karena mereka mengalami sendiri apa yang mereka tulis. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk mengekspresikan ide mereka secara lebih kreatif dan detail.
- b. Bagi Guru. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan teks deskripsi. Guru dapat memperoleh wawasan baru tentang bagaimana mengintegrasikan kegiatan di luar kelas ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang bermakna. Selain itu, guru dapat mengembangkan variasi pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, serta lebih mendekatkan siswa pada lingkungan sebagai sumber belajar.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mengkaji penerapan metode *field trip* dalam keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis narasi, eksposisi, atau laporan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan model pembelajaran serupa dengan objek studi yang berbeda atau dalam konteks sekolah yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini membuka

peluang untuk mengembangkan instrumen dan media pembelajaran berbasis lapangan yang lebih sistematis dan interaktif.

- d. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam perkuliahan maupun pengembangan kurikulum di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa, Literasi Dasar, dan Evaluasi Pembelajaran. Dengan demikian, calon guru dapat dibekali dengan metode pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan. Penelitian ini juga dapat menambah referensi karya ilmiah dan penelitian berbasis praktik lapangan di lingkungan program studi.

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca, maka berikut penulis skajikan definisi operasioan yang menjadi pokok pembeahasan dalam penelitian ini.

1. Metode Pembelajaran Field Trip

Metode pembelajaran *field trip* dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran di mana siswa diajak keluar dari lingkungan kelas untuk mengunjungi tempat tertentu yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam konteks penelitian ini, field trip digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengamati objek yang akan dideskripsikan dalam tulisan mereka. Aktivitas field trip meliputi kegiatan observasi, pencatatan, dan diskusi terhadap objek yang diamati di

lapangan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

2. Menulis Teks Deskripsi.

Menulis teks deskripsi dalam penelitian ini dimaknai sebagai keterampilan menulis siswa dalam menggambarkan suatu objek, tempat, atau suasana secara rinci, jelas, dan sesuai dengan fakta berdasarkan pengamatan langsung. Fokus utama dalam menulis teks deskripsi adalah kemampuan siswa menyampaikan ciri-ciri objek melalui pancaindra dan menyusunnya dalam paragraf yang runtut dan logis. Keberhasilan siswa dalam menulis teks deskripsi akan diukur dari aspek struktur teks, kelengkapan deskripsi, penggunaan kosakata, dan keterpaduan paragraf.

3. Aktivitas Siswa.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah segala bentuk keterlibatan fisik maupun mental siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode field trip dalam materi menulis teks deskripsi. Aktivitas ini mencakup kesiapan siswa mengikuti kegiatan, keaktifan dalam mengamati objek saat kunjungan lapangan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, pencatatan hasil observasi, serta partisipasi saat menyusun dan menulis teks deskripsi. Aktivitas siswa diukur menggunakan lembar observasi dengan indikator keterlibatan aktif, perhatian terhadap instruksi guru, keaktifan mencatat data di lapangan, serta inisiatif dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

4. Aktivitas Guru.

Aktivitas guru dalam penelitian ini adalah seluruh tindakan, strategi, dan peran guru selama proses pembelajaran dengan metode *field trip*. Aktivitas guru meliputi perencanaan kegiatan lapangan, penyampaian tujuan dan prosedur pembelajaran, membimbing siswa saat pengamatan, memfasilitasi diskusi, serta memberikan umpan balik dalam proses penulisan teks deskripsi. Aktivitas guru dinilai melalui lembar observasi dengan indikator meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, kejelasan penyampaian materi, keterampilan membimbing siswa, serta keteraturan dalam mengelola waktu dan aktivitas pembelajaran.

5. Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan akhir siswa dalam menulis teks deskripsi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *field trip*. Hasil belajar diukur melalui tes menulis teks deskripsi berdasarkan objek yang telah diamati dalam kunjungan lapangan. Aspek penilaian mencakup struktur teks (orientasi, deskripsi bagian, dan penutup), kelengkapan isi, ketepatan kosakata, penggunaan kaidah kebahasaan, dan kerapihan tulisan. Nilai hasil belajar ini menjadi tolok ukur keberhasilan metode *field trip* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan khasanah keilmuan khususnya bagi siswa kelas VI dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pertama Penelitian Oleh, Hariati, R. (2023). "Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Balikpapan". Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis teks deskripsi. Metode ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. dan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli hingga Agustus 2022. Subjek penelitian ini siswa kelas VII-6 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data berupa yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis teks deskripsi kelas VII-6 MTs Negeri 1 Balikpapan pada siklus I dan siklus II menunjukkan diantaranya saat pratindakan rata-rata siswa 60,4. Pada siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 66,2. Pada siklus II rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 83,4. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan

metode *field trip* meningkatkan siswa lebih termotivasi dalam belajar, terutama belajar menulis teks deskripsi. Selain itu, siswa juga mampu menuangkan ide/gagasan dan mengembangkannya sehingga kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat berkembang dengan maksimal.

Kedua Penelitian Oleh, Bramantyo, R. B. (2020). “Efektivitas Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Dukun 3 di Dusun Kemiriombo Kabupaten Magelang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan Metode *Field Trip* untuk meningkatkan ketrampilan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri Dukun 3, Dukun, Magelang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi, di kelas V SDN Dukun 3 ini berjumlah 17 anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan 8 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data diperoleh melalui tes pada data tes, dan lembar observasi pada data observasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Field Trip* mudah diterapkan oleh guru, dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa. Nilai keterampilan menulis deskripsi siswa siklus I dengan kategori kurang baik dan baik sedangkan siklus II dengan kategori baik dan sangat baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode *Field Trip* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas dan

keampilan menulis deskripsi siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari presentase aktivitas belajar siswa, siklus I dengan kategori baik dan siklus II dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebanyak 7 siswa dengan kategory baik dan ketuntasan 41,17% dan siklus II mengalami peningkatn jadi 17 siswa dengan kategori sangat baik dan ketuntasan 100%. Selain meningkatkan ketrampilan menulis.

Ketiga Penelitian Oleh Ratnawati, S. (2017). “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode *Field Trip* Pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil penulisan deskripsi siswa kelas V SDN Unggulan Kuningan, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan dengan menerapkan metode pembelajaran field trip. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah 15 siswa kelas V SDN Unggulan Kuningan. Sumber data yang digunakan adalah tempat, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode field trip dalam pembelajaran menulis deskriptif dapat meningkatkan minat belajar siswa dari 53% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II. Selain itu, keaktifan siswa selama pembelajaran juga meningkat menjadi 53% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Prestasi

belajar siswa juga meningkat dari sebelumnya, yaitu 60% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 65,8 pada siklus I meningkat menjadi 87% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75,25. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode field trip dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar siswa kelas V dari SDN Unggulan Kuningan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh peningkatan ketertarikan siswa, keaktifan siswa, dan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

Judul Penelitian	Persamaan/Perbedaan	Kontribusi
<p>Penelitian pertama oleh Hariati, R. (2023). “Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Balikpapan”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Persamaan utama dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode <i>field trip</i> sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Keduanya menekankan pentingnya pengalaman langsung di lapangan sebagai stimulus untuk memperkaya ide dan imajinasi siswa dalam menulis, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. • Perbedaan Perbedaan mencolok dalam hal jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Penelitian Hariati dilakukan pada siswa kelas VII MTs (tingkat SMP), sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar. Perbedaan tingkat perkembangan kognitif dan pengalaman belajar tentu memengaruhi cara penerapan metode <i>field trip</i> dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Selain itu, penelitian Hariati lebih 	<p>Kontribusi penelitian Hariati terhadap penelitian ini terletak pada pemberian bukti empiris bahwa metode <i>field trip</i> efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Hasil penelitian tersebut memperkuat landasan teoritis dan relevansi metode <i>field trip</i> dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mendorong penelitian ini untuk mengadaptasi pendekatan serupa sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar dapat memperoleh hasil yang optimal.</p>

	menekankan pada peningkatan hasil akhir keterampilan menulis, sedangkan penelitian ini tidak hanya melihat hasil, tetapi juga proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan <i>field trip</i> berlangsung.	
Kedua Penelitian Oleh, Bramantyo, R. B. (2020). “Efektivitas Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Dukun 3 di Dusun Kemiriombo Kabupaten Magelang)”	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode <i>field trip</i> sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas V sekolah dasar. Fokus keduanya juga terletak pada pemberdayaan pengalaman langsung siswa di lapangan sebagai sumber ide dan inspirasi dalam menulis, sehingga mendekati siswa dengan objek nyata yang akan dideskripsikan. • Perbedaan Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian Bramantyo secara eksplisit menguji <i>efektivitas</i> metode <i>field trip</i>, yang berarti lebih menekankan pada pengukuran seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif setelah diterapkannya metode tersebut. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada <i>penerapan</i> metode <i>field trip</i>, termasuk bagaimana proses pembelajaran berlangsung, kendala yang dihadapi, dan bagaimana metode tersebut diadaptasi dalam konteks kelas V SD secara praktis dan kontekstual. Selain itu, Bramantyo melakukan penelitiannya di SD Negeri Dukun 3 Kabupaten Magelang, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam konteks sekolah dasar yang berbeda, yang mungkin memiliki karakteristik lingkungan belajar yang tidak sama. 	Kontribusi penelitian Bramantyo terhadap penelitian ini sangat signifikan karena memberikan bukti empiris bahwa metode <i>field trip</i> efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif. Penelitian tersebut memperkuat dasar bahwa metode ini relevan dan bermanfaat diterapkan di jenjang sekolah dasar, serta memberikan gambaran hasil yang dapat dibandingkan atau dijadikan acuan untuk menilai keberhasilan penerapan dalam konteks yang berbeda melalui penelitian ini.
Ketiga Penelitian Oleh Ratnawati, S.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan 	Kontribusi penelitian

<p>(2017). “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode <i>Field Trip</i> Pada Siswa Sekolah Dasar”.</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama menitikberatkan pada penggunaan metode <i>field trip</i> sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa sekolah dasar. Keduanya memanfaatkan kegiatan observasi langsung di luar kelas untuk memberikan pengalaman konkret kepada siswa sebagai bahan menulis, yang pada akhirnya mampu merangsang kemampuan berpikir deskriptif dan memperkaya kosakata siswa.</p> <p>• Perbedaan Perbedaannya, penelitian Ratnawati (2017) tidak secara spesifik menyebutkan kelas atau jenjang tertentu dalam lingkup sekolah dasar, sedangkan penelitian ini secara eksplisit meneliti siswa kelas V. Selain itu, pendekatan dalam penelitian Ratnawati lebih bersifat umum terhadap peningkatan kemampuan menulis deskripsi, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses penerapan pembelajaran dengan pendekatan yang terstruktur dalam konteks materi kurikulum kelas V. Penelitian ini juga lebih menekankan pada dokumentasi proses pembelajaran dan dampaknya secara kualitatif, bukan hanya pada peningkatan hasil akhir.</p>	<p>Ratnawati terhadap penelitian ini terletak pada penguatan bukti bahwa metode <i>field trip</i> merupakan strategi yang tepat dan efektif dalam membantu siswa sekolah dasar mengembangkan keterampilan menulis deskriptif. Penelitian tersebut menjadi referensi penting dalam menunjukkan relevansi metode ini pada jenjang SD, serta memberikan pijakan teoritis dan praktis bagi peneliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis pengalaman nyata di luar kelas.</p>
--	--	--

B. Model Pembelajaran *field trip*

1. Definisi Model *field trip*

Model pembelajaran *field trip* adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam kunjungan langsung ke lokasi di luar kelas untuk memperkaya pengalaman belajar mereka melalui observasi dan interaksi

langsung dengan objek atau fenomena yang dipelajari. Penelitian oleh Waridah (2024: 45) menunjukkan bahwa penerapan model ini dalam pembelajaran IPA di SDN 24 Banda Aceh meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 94,1, melebihi KKM yang ditetapkan. Selain itu, studi oleh Yuliati dan Martuti (2023: 87) mengungkap bahwa metode field trip efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dalam penelitian tersebut, siswa yang mengikuti field trip ke Sungai Tayu menunjukkan rata-rata hasil belajar 81,79 dengan ketuntasan klasikal 97,43%, serta skor kepedulian lingkungan sebesar 87,18%.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hindayati (2023: 98) di SMA Negeri 5 Tasikmalaya menemukan bahwa metode field trip berbasis potensi lokal berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan minat kewirausahaan siswa. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,003, menandakan peningkatan yang berarti dalam kedua aspek tersebut. Di bidang sejarah, Rindana (2020: 52) memanfaatkan situs Ciaruteun sebagai sumber belajar melalui model field trip. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran sejarah, menegaskan efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran humaniora.

Terakhir, penelitian oleh Arfah (2023: 88) mengenai penggunaan pembelajaran field trip pada materi ekosistem menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola data. Nilai rata-rata pre-test sebesar

41,63 meningkat menjadi 84,93 pada post-test, dengan skor N-Gain 0,71 yang termasuk kategori tinggi.

2. Prinsip-Prinsip Utama dalam Model field trip

Prinsip pertama dalam model field trip adalah relevansi, yaitu memastikan bahwa lokasi dan aktivitas yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Yuliati dan Martuti (2023: 67) menekankan pentingnya pemilihan lokasi yang mendukung materi pelajaran, seperti kunjungan ke Sungai Tayu untuk materi perubahan lingkungan, yang terbukti meningkatkan hasil belajar dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Prinsip kedua adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Studi oleh Rindana (2020: 77) menunjukkan bahwa melalui observasi langsung di situs Ciaruteun, siswa menjadi lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang berkontribusi pada pemahaman materi sejarah yang lebih mendalam.

Prinsip ketiga adalah integrasi antara teori dan praktik. Penelitian oleh Hindayati (2023: 13) menggarisbawahi bahwa field trip yang menghubungkan materi pelajaran dengan potensi lokal, seperti ekonomi kreatif dan pariwisata, dapat meningkatkan pemahaman dan minat kewirausahaan siswa secara signifikan.

Prinsip keempat adalah refleksi, di mana siswa diajak untuk merenungkan dan mengevaluasi pengalaman mereka selama field trip.

Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam penelitian yang dirujuk, refleksi membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman langsung mereka.

Prinsip kelima adalah kolaborasi antara institusi pendidikan dan pihak eksternal. Studi oleh Charloq dkk. (2023: 119) menyoroti pentingnya kerja sama antara universitas dan industri, seperti kolaborasi dengan PTPN III, dalam memberikan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif bagi mahasiswa.

3. *Komponen-Komponen Model field trip*

Komponen-Komponen Model *field trip* terdapat lima komponen sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang matang, yang mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan lokasi yang sesuai, serta penyusunan jadwal kegiatan. Penelitian oleh Rahma Yunika (2024: 116) menekankan bahwa perencanaan yang baik dalam metode *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.
- b. Pelaksanaan kegiatan di lapangan, di mana siswa melakukan observasi langsung, pengumpulan data, dan interaksi dengan objek studi. Studi oleh Wibowo dan Setiawati (2023: 110) menunjukkan bahwa melalui kegiatan *field trip* berbasis virtual reality, siswa dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih mendalam.

- c. Pendampingan oleh guru atau fasilitator selama kegiatan field trip untuk memberikan arahan dan informasi tambahan. Penelitian oleh Rindana (2020: 19) menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa selama kunjungan ke situs bersejarah untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.
- d. Evaluasi dan refleksi setelah kegiatan, yang melibatkan diskusi kelas dan penugasan untuk menilai pemahaman siswa serta efektivitas field trip. Penelitian oleh Yuliati dan Martuti (2023: 44) menunjukkan bahwa evaluasi pasca-field trip dapat meningkatkan hasil belajar dan kepedulian lingkungan siswa.
- e. Tindak lanjut, seperti proyek atau presentasi berdasarkan pengalaman field trip, untuk memperdalam pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Studi oleh Hindayati (2023: 76) menunjukkan bahwa tindak lanjut berupa proyek berbasis potensi lokal dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa.

4. Peran Guru dan Siswa dalam Model field trip

Peran guru sangat krusial dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Guru bertanggung jawab dalam merancang kegiatan, memilih lokasi yang relevan, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Penelitian oleh Rahma Yunika (2024: 43) menekankan bahwa peran aktif guru dalam perencanaan dan pelaksanaan field trip berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama kegiatan berlangsung. Mereka memberikan arahan, menjawab pertanyaan, dan membantu siswa menghubungkan pengalaman lapangan dengan materi pelajaran. Studi oleh Wibowo dan Setiawati (2023: 111) menunjukkan bahwa bimbingan guru dalam penggunaan teknologi virtual reality selama field trip membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Di sisi lain, peran siswa dalam model field trip adalah sebagai peserta aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka diharapkan untuk mengamati, mencatat, dan berinteraksi dengan lingkungan atau objek studi. Penelitian oleh Rindana (2020: 13) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa selama field trip ke situs bersejarah meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah.

Siswa juga bertanggung jawab untuk mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh selama field trip. Mereka diharapkan untuk menyusun laporan atau presentasi berdasarkan temuan mereka. Studi oleh Yuliati dan Martuti (2023: 67) menunjukkan bahwa tugas pasca-field trip membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Terakhir, siswa diharapkan untuk merefleksikan pengalaman mereka selama field trip, mengidentifikasi pembelajaran yang diperoleh, dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam konteks lain. Penelitian oleh Hindayati (2023) menunjukkan bahwa refleksi setelah field trip

berbasis potensi lokal meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan dan potensi daerah mereka.

5. Langkah-Langkah Penerapan Model *field Trip*

Langkah-langkah penerapan metode *Field Trip* sebagai berikut:

- a. Persiapan, yang melibatkan penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan lokasi yang sesuai, dan perencanaan logistik. Penelitian oleh Rahma Yunika (2024: 45) menekankan bahwa persiapan yang matang sangat penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan *field trip*.
- b. Orientasi, di mana guru memberikan informasi kepada siswa tentang tujuan, agenda, dan ekspektasi selama field trip. Studi oleh Wibowo dan Setiawati (2023: 117) menunjukkan bahwa orientasi yang jelas membantu siswa memahami peran dan tanggung jawab mereka selama kegiatan, terutama dalam konteks penggunaan teknologi seperti virtual reality.
- c. Pelaksanaan kegiatan di lapangan, di mana siswa melakukan observasi, pengumpulan data, dan interaksi langsung dengan objek studi. Penelitian oleh Rindana (2020: 66) menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lapangan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- d. Diskusi dan refleksi pasca-kegiatan, di mana siswa berbagi temuan, pengalaman, dan menghubungkannya dengan teori yang telah dipelajari. Studi oleh Yuliati dan Martuti (2023: 19) menunjukkan

bahwa diskusi setelah *field trip* membantu memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan analisis siswa.

- e. Evaluasi dan tindak lanjut, yang melibatkan penugasan seperti pembuatan laporan atau proyek berdasarkan pengalaman *field trip*. Penelitian oleh Hindayati (2023: 86) menunjukkan bahwa tindak lanjut berupa proyek berbasis potensi lokal dapat meningkatkan min

6. Keunggulan dan Tantangan Model *field trip*

Berikut adalah penjelasan mengenai keunggulan dan tantangan dalam penerapan model pembelajaran *field trip*.

a. Keunggulan Model *Field Trip*

Salah satu keunggulan utama dari model *field trip* adalah memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Penelitian oleh Hadi dan Dani (2024: 55) menunjukkan bahwa metode *field trip* secara signifikan mempengaruhi keterampilan menulis laporan hasil observasi siswa kelas VII, dengan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Selain itu, *field trip* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Studi oleh Muadi, Kasmini, dan Sari (2023: 112) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran melalui *field trip* menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Metode ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama di antara siswa. Selama kegiatan *field trip*, siswa berinteraksi dalam kelompok, berkomunikasi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau mengumpulkan informasi, yang memperkuat keterampilan interpersonal mereka. Penelitian oleh Rahayu dkk. (2023: 67) menekankan bahwa melalui *field trip*, siswa dapat mengembangkan kompetensi sosial dan moral secara efektif. Lebih lanjut, *field trip* memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di lapangan. Hal ini membantu mereka memahami relevansi materi pelajaran dalam konteks dunia nyata. Widiyanto (2017: 98) menyatakan bahwa metode *field trip* meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sosial dan alam melalui pengamatan langsung.

Terakhir, *field trip* dapat memberikan variasi dalam metode pembelajaran, sehingga mengurangi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran konvensional di dalam kelas. Dengan suasana belajar yang berbeda, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Penelitian oleh Yunika (2024; 65) menunjukkan bahwa penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran PKn meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

b. *Tantangan Model Field Trip*

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan *field trip* adalah kebutuhan akan perencanaan yang matang dan koordinasi yang kompleks. Guru perlu mengatur izin, transportasi, jadwal, dan memastikan keselamatan siswa selama kegiatan berlangsung. Penelitian oleh Widawati (2024: 66) menyoroti bahwa koordinasi dengan berbagai pihak dan persiapan yang detail menjadi tantangan dalam penerapan metode *field trip*. Biaya yang diperlukan untuk melaksanakan *field trip* juga menjadi pertimbangan penting. Kegiatan ini sering memerlukan dana tambahan untuk transportasi, tiket masuk, dan konsumsi, yang mungkin membebani sekolah atau orang tua siswa. Studi oleh Rahayu dkk. (2023: 54) mengakui bahwa meskipun *field trip* efektif, biaya yang tinggi dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Selain itu, faktor cuaca dan kondisi lingkungan di lokasi tujuan dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan *field trip*. Cuaca yang tidak mendukung atau kondisi lokasi yang kurang aman dapat menghambat proses pembelajaran dan membahayakan keselamatan siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki rencana cadangan untuk mengatasi situasi tak terduga tersebut. Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti kegiatan *field trip* tanpa terkecuali. Beberapa siswa mungkin memiliki keterbatasan fisik, kesehatan, atau alasan pribadi lainnya yang membuat mereka tidak dapat berpartisipasi.

Guru perlu mempertimbangkan inklusivitas dan mencari alternatif agar semua siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang setara.

Terakhir, evaluasi efektivitas pembelajaran melalui *field trip* dapat menjadi sulit dilakukan. Mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai memerlukan instrumen evaluasi yang tepat dan mungkin berbeda dari metode evaluasi konvensional. Penelitian oleh Hadi dan Dani (2024: 60) menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa setelah *field trip*, diperlukan metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil belajar secara akurat.

Dengan memahami keunggulan dan tantangan tersebut, pendidik dapat merancang dan melaksanakan kegiatan *field trip* yang efektif dan memberikan manfaat optimal bagi siswa.

C. Sintak *Field Trip*

Berikut adalah sintak pembelajaran *Field Trip*:

1. *Persiapan* di mana guru menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan kunjungan lapangan kepada siswa. Pada tahap ini, guru memberikan informasi mengenai materi pelajaran yang akan dikaitkan dengan lokasi kunjungan, menjelaskan tata tertib selama kegiatan, membagikan jadwal kegiatan, serta membagi siswa ke dalam kelompok kerja. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan mental agar kegiatan berjalan tertib dan aman. Selanjutnya,

2. Pada tahap *pelaksanaan di lapangan*, siswa melakukan kegiatan observasi langsung terhadap objek, tempat, atau fenomena yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Mereka mencatat hasil pengamatan, mendokumentasikan kegiatan, dan mengisi lembar kerja yang telah disiapkan. Guru berperan sebagai pendamping yang memfasilitasi kegiatan siswa serta memberikan arahan jika diperlukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Setelah kunjungan selesai,
3. *Refleksi dan tindak lanjut*, di mana siswa dan guru berdiskusi mengenai hasil kunjungan. Setiap kelompok menyampaikan laporan hasil pengamatan mereka dalam bentuk presentasi atau diskusi kelas. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap materi pelajaran yang dikaitkan dengan temuan di lapangan, serta memberikan tugas lanjutan seperti laporan tertulis, esai, atau portofolio. Tahap ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa, mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, dan mengaitkan pengalaman langsung dengan konsep-konsep yang dipelajari di kelas.

D. Pembelajaran Menulis

1. Teori Perkembangan Menulis pada Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan menulis pada anak usia sekolah dasar merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian oleh Wulandari dkk. (2024: 35)

menunjukkan bahwa penggunaan metode dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa secara signifikan. Metode ini menstimulasi ide dan kreativitas siswa dalam menulis.

Selain itu, analisis oleh Wulandari dan Wulandari (2023: 32) mengungkap bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas I dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan motivasi, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran dan ketersediaan media pembelajaran yang sesuai. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengajaran menulis di tingkat dasar.

Lebih lanjut, penelitian oleh Setyaningrum dkk. (2024: 25) menyoroti bahwa pendekatan berbasis permainan dapat meningkatkan keterampilan pra-menulis pada anak usia dini. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan keterampilan motorik halus yang esensial dalam menulis.

2. Tahapan Proses Menulis (*Prewriting, Writing, Revising, Editing, Publishing*)

Proses menulis terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan.

- a. Tahap pertama, *prewriting*, melibatkan perencanaan dan pengorganisasian ide. Penelitian oleh KU Writing Center menekankan pentingnya tahap ini dalam membantu penulis mengklarifikasi tujuan, audiens, dan ide utama sebelum mulai menulis.

- b. Tahap kedua adalah *drafting*, di mana penulis menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan tanpa terlalu memikirkan kesalahan teknis. Menurut KU Writing Center, pada tahap ini, penulis disarankan untuk fokus pada pengembangan isi dan struktur dasar tulisan.
- c. Tahap ketiga, *revising*, melibatkan peninjauan kembali dan penyempurnaan isi tulisan. Penulis dapat menambah, menghapus, atau mengatur ulang bagian-bagian tertentu untuk meningkatkan kejelasan dan kohesi. KU Writing Center menekankan pentingnya tahap ini dalam memastikan bahwa tulisan memenuhi tujuan dan kebutuhan audiens.
- d. Tahap keempat adalah *editing*, yang berfokus pada perbaikan aspek teknis seperti tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. KU Writing Center menyarankan penulis untuk membaca ulang tulisan dengan cermat dan memperhatikan detail-detail kecil yang dapat mempengaruhi kualitas keseluruhan tulisan.
- e. Tahap terakhir, *publishing*, merupakan proses mempublikasikan atau membagikan tulisan kepada audiens yang dituju. KU Writing Center mencatat bahwa tahap ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerima umpan balik dan berinteraksi dengan pembaca, yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk tulisan selanjutnya.

3. *Model Pembelajaran Field Trip pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi*

Model pembelajaran *field trip* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa. Metode ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan membawa mereka ke lokasi nyata yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga mereka dapat mengamati dan mencatat detail yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan deskriptif.

Penelitian oleh Halmina dkk. (2022: 125) di SMAN 3 Wajo menunjukkan bahwa penerapan metode *field trip* meningkatkan keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Selain itu, kemampuan menulis siswa juga meningkat, ditandai dengan peningkatan skor dari siklus pertama ke siklus kedua, serta peningkatan tingkat ketuntasan belajar dari 48% menjadi 96%.
citeturn0search3

Selain itu, penelitian oleh Fatimah (2024: 113) di SD Negeri 80 Popo, Kabupaten Takalar, menemukan bahwa penggunaan metode *field trip* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung lebih besar daripada *t*-tabel, yang berarti metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi.
citeturn0search18

Lebih lanjut, penelitian oleh Wulandari dkk. (2024: 99) menekankan pentingnya perencanaan yang matang dalam metode *field trip* untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Perencanaan yang baik mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan lokasi yang sesuai, serta penyusunan jadwal kegiatan yang terstruktur.

Namun, penerapan metode *field trip* juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan akan waktu dan biaya yang cukup besar, serta koordinasi dengan berbagai pihak dan pengawasan siswa di lapangan. Penelitian oleh Siswanto dan Ariani (2016: 114) mengungkapkan bahwa metode ini memerlukan perencanaan yang matang, biaya yang signifikan, serta tenaga ekstra dari guru untuk membimbing siswa selama kegiatan berlangsung.

citeturn0search6

Secara keseluruhan, metode *field trip* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual. Meskipun demikian, diperlukan perencanaan yang cermat dan pengelolaan sumber daya yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.

E. Keterampilan Menulis Deskripsi

1. Definisi Teks Deskripsi

Menulis teks deskripsi adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran, dan pengamatan seseorang ke dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk

menggambarkan suatu objek, tempat, peristiwa, atau suasana secara rinci dan konkret. Tujuan utama dari teks deskripsi adalah agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, mencium, atau merasakan secara langsung apa yang digambarkan oleh penulis. Menurut Tarigan (2008:21), menulis deskripsi adalah proses menggambarkan suatu objek atau hal sedemikian rupa sehingga pembaca merasa seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan penulis melalui kata-kata.

Ciri utama dari teks deskripsi adalah penggunaan bahasa yang bersifat pancaindra, sehingga deskripsi yang dihasilkan mampu membangun citra yang kuat dalam pikiran pembaca. Dalam hal ini, pemilihan kata (diksi), kalimat yang efektif, dan gaya bahasa sangat memengaruhi keberhasilan teks deskripsi. Keraf (2009:77) menyebutkan bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang berusaha menghadirkan objek sejelas-jelasnya kepada pembaca melalui penggunaan kata-kata yang melibatkan semua indra.

Selain itu, teks deskripsi juga memiliki struktur yang khas, yaitu terdiri dari identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian. Identifikasi berisi pengenalan terhadap objek yang akan dideskripsikan, klasifikasi memberikan gambaran umum mengenai jenis atau kelompok objek, sedangkan deskripsi bagian berisi uraian rinci mengenai ciri-ciri objek tersebut, baik dari segi bentuk, warna, ukuran, hingga suasana yang terkait. Menurut Kosasih (2016:132), struktur ini penting agar tulisan menjadi sistematis dan mudah dipahami.

Dalam kegiatan menulis di sekolah dasar, menulis teks deskripsi menjadi salah satu bentuk latihan yang efektif untuk melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar serta kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide secara detail. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih teliti dalam mengamati suatu objek sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhadiah, dkk. (2010:104), bahwa keterampilan menulis deskripsi membutuhkan ketajaman observasi dan kemampuan memilih bahasa yang tepat.

Secara keseluruhan, menulis teks deskripsi bukan hanya tentang menggambarkan objek secara fisik, tetapi juga tentang membangun pengalaman imajinatif bagi pembaca. Dengan menyajikan detail yang spesifik dan menggunakan bahasa yang ekspresif, penulis dapat membawa pembaca seolah-olah berada dalam situasi atau tempat yang sedang dideskripsikan. Oleh karena itu, keterampilan ini penting dikembangkan sejak dini, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

2. Tujuan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Tujuan utama dari menulis teks deskripsi adalah untuk menggambarkan suatu objek, tempat, peristiwa, atau suasana secara rinci dan konkret agar pembaca seolah-olah dapat merasakan langsung apa yang digambarkan oleh penulis. Dengan menggunakan kata-kata yang bersifat pancaindra, penulis berusaha menciptakan gambaran yang hidup dan jelas di benak pembaca. Oleh karena itu, teks deskripsi sering kali digunakan

untuk membangun imajinasi atau menghadirkan pengalaman yang tidak dialami langsung oleh pembaca.

Secara lebih spesifik, tujuan menulis teks deskripsi meliputi:

- a. Memberikan informasi yang detail dan jelas mengenai objek tertentu, sehingga pembaca memahami karakteristik objek tersebut secara menyeluruh.
- b. Membangun suasana atau nuansa tertentu dalam tulisan yang dapat memengaruhi emosi atau perasaan pembaca, misalnya suasana tenang, riang, mencekam, atau haru.
- c. Melatih kepekaan pengamatan penulis terhadap lingkungan sekitar dan kemampuannya menyusun informasi menjadi uraian yang menarik.
- d. Mendorong penggunaan bahasa yang variatif dan ekspresif, terutama dalam menggambarkan warna, bentuk, ukuran, aroma, suara, dan perasaan yang menyertai objek.
- e. Meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menuntut mereka untuk menyusun kalimat secara logis, runtut, dan menggambarkan sesuatu secara utuh.

Menurut Tarigan (2008:22), kegiatan menulis deskripsi juga berfungsi sebagai sarana melatih siswa agar mampu mengungkapkan hasil pengamatan dan pengalaman secara sistematis serta menarik. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, menulis deskripsi juga menjadi cara efektif untuk mengasah keterampilan berbahasa dan berpikir kritis sejak dini.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan metode *field trip* pada siswa kelas VI sekolah dasar. Metode *field trip* merupakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang membawa siswa ke lingkungan nyata di luar kelas untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek-objek yang akan dijadikan bahan tulisan. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman konkret, memperkaya kosakata, serta meningkatkan daya observasi dan imajinasi dalam menulis.

Melalui penerapan metode *field trip*, guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing dalam mengarahkan kegiatan observasi dan membimbing proses menulis. Sementara itu, siswa diharapkan aktif terlibat dalam mengamati, mencatat, mendiskusikan, dan menyusun teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Interaksi langsung dengan objek nyata membantu siswa lebih mudah memahami struktur dan isi teks deskripsi, serta menyusun kalimat yang lebih kaya dan akurat.

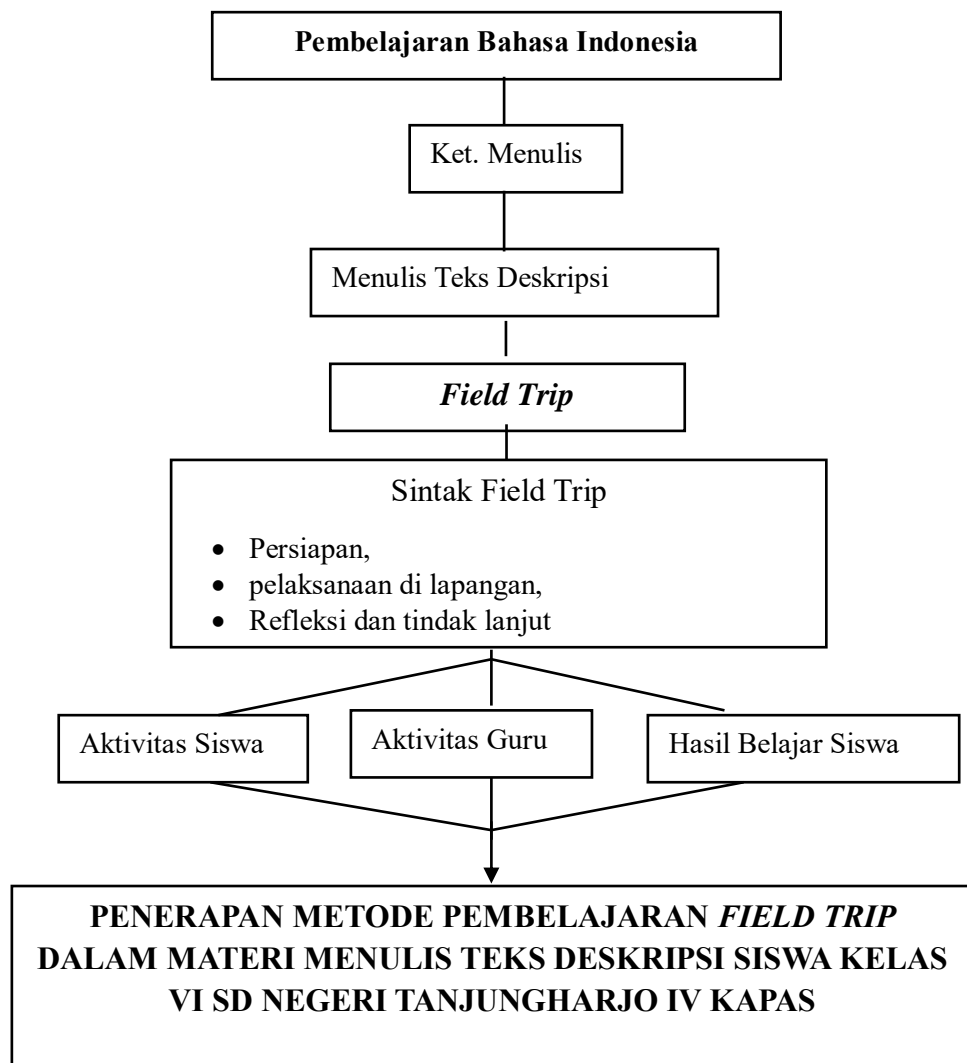
Dengan demikian, melalui kombinasi antara pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan aktivitas menulis di kelas, penelitian ini berupaya untuk melihat sejauh mana metode *field trip* dapat meningkatkan

keterlibatan siswa, efektivitas pengajaran guru, dan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi.

Berikut disajikan kerangka berpikir dalam bentuk diagram.

Diagram 2.1

Kerangka Berpikir Penerapan Metode Pembelajaran *Field Trip*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran field trip dalam materi menulis teks deskripsi terhadap keterampilan menulis siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV Kapas. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan metode field trip dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain pre-test dan post-test, di mana kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode field trip dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, diberi tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui perubahan keterampilan menulis mereka (Sugiyono, 2017: 105).

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa kegiatan field trip untuk mengamati dan merasakan langsung objek yang akan dijadikan bahan tulisan deskripsi. Metode field trip diyakini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan mendalam bagi siswa, sehingga mereka dapat menggambarkan objek dengan lebih jelas dalam tulisan mereka. Kelompok kontrol, di sisi lain, mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi

dengan metode konvensional yang hanya melibatkan pembelajaran di dalam kelas. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi (Arikunto, 2010: 135).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa metode field trip dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa, yang diukur melalui kualitas teks deskripsi yang mereka hasilkan. Untuk mengukur kemampuan menulis siswa, digunakan instrumen tes menulis yang berbentuk tugas untuk membuat teks deskripsi berdasarkan objek yang telah mereka amati. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek seperti penggambaran objek secara detail, penggunaan kosakata yang tepat, dan struktur teks yang jelas. Hasil tes yang diberikan akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok (Creswell, 2012: 144).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam penerapan metode pembelajaran field trip dalam materi menulis teks deskripsi pada siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV Kapas. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berfokus pada pemahaman proses pembelajaran dan bagaimana pengalaman langsung yang didapat siswa dari kegiatan field trip dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi siswa dengan objek yang diamati selama

kegiatan field trip terhadap kualitas teks deskripsi yang mereka tulis, serta untuk memahami persepsi siswa mengenai metode tersebut (Creswell, 2012: 225).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang terjadi pada satu kelompok siswa dalam konteks pembelajaran yang spesifik. Dalam hal ini, peneliti akan mengobservasi kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi yang dilakukan melalui metode field trip dan mendokumentasikan interaksi siswa dengan lingkungan belajar mereka. Peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen (teks deskripsi yang ditulis oleh siswa) untuk memahami bagaimana kegiatan field trip dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta untuk mengetahui bagaimana pengalaman langsung tersebut membantu siswa dalam menggambarkan objek secara lebih jelas dan mendetail (Sugiyono, 2017: 99).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan wawancara semi-struktural. Observasi dilakukan selama kegiatan field trip untuk mencatat interaksi siswa dengan objek yang diamati serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali pandangan mereka mengenai pengalaman belajar menggunakan metode field trip. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara ini akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul terkait dengan dampak field trip terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Selain itu, teks deskripsi yang dihasilkan siswa akan dianalisis secara kualitatif untuk menilai kualitas

deskripsi berdasarkan rubrik yang telah disiapkan (Miles & Huberman, 1994: 10).

Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis tematik, yang berfokus pada pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Teknik ini berguna untuk memahami fenomena yang terjadi selama pembelajaran dan bagaimana metode field trip berkontribusi dalam peningkatan keterampilan menulis siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis secara induktif, dengan mencari makna yang muncul dari pengalaman siswa selama proses pembelajaran dan interaksi mereka dengan objek yang diamati. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas metode field trip dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa (Creswell, 2012: 226).

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil observasi selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan aktivitas siswa, dan aktivitas guru, serta dokumentasi berupa hasil tulisan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode field trip. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai pre-test dan post-test siswa yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada kemampuan menulis teks deskripsi.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI sebagai subjek utama, guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran, serta dokumen pembelajaran seperti modul ajar, dan lembar tugas siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama kegiatan field trip, wawancara untuk mendapatkan pendapat dan tanggapan terkait metode pembelajaran, serta tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil tulisan siswa juga dijadikan data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengukur keberhasilan aktivitas siswa dan aktivitas guru, serta statistik deskriptif untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan penerapan metode field trip dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

D. Teknik Pemerolehan Data

Teknik pemerolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun saat kegiatan field trip berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan, serta bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran secara nyata.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai tanggapan, kesan, serta dampak dari metode pembelajaran field trip terhadap proses belajar mengajar dan motivasi siswa dalam menulis.

3. Tes

Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah kegiatan field trip. Tes ini berupa pre-test dan post-test yang dianalisis untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Terdapat tiga instrumen pengumpulan data pada penelitian ini, yakni instrumen untuk memperoleh data aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa.

1. Instrumen Aktivitas siswa

Berikut merupakan instrume aktivitas siswa untuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1. Instrumen Aktivitas Siswa

No	Indikator Aktivitas Siswa	Skor 1 (Tidak Pernah)	Skor 2 (Kadang-kadang)	Skor 3 (Sering)	Skor 4 (Selalu)	Catatan
1	Memperhatikan penjelasan guru saat persiapan field trip	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Bertanya atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Aktif dalam mengamati objek saat field trip	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Mencatat hasil pengamatan secara mandiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Berdiskusi dengan teman selama kegiatan field trip	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Mengikuti instruksi guru selama kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Mampu menyusun hasil pengamatan menjadi tulisan deskriptif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Menunjukkan rasa antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Keterangan Skor:

1 = Tidak Pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

4 = Selalu

2. Instrumen Aktivitas Guru

Berikut merupakan tabel instrumen pengamatan terhadap aktivitas guru:

Tabel 3.2. Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru

No	Indikator Aktivitas Guru	Skor 1 (Tidak Pernah)	Skor 2 (Kadang-kadang)	Skor 3 (Sering)	Skor 4 (Selalu)	Catatan
1	Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Menerapkan metode pembelajaran yang variatif (misalnya field trip)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Mengajak siswa berdiskusi aktif selama pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau berbagi pendapat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Mengelola waktu dengan baik selama kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

7	Memberikan umpan balik positif kepada siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Keterangan Skor:

- 1 = Tidak Pernah:** Aktivitas guru tidak teramati sama sekali.
- 2 = Kadang-kadang:** Aktivitas guru teramati beberapa kali dalam pembelajaran.
- 3 = Sering:** Aktivitas guru teramati cukup sering dalam pembelajaran.
- 4 = Selalu:** Aktivitas guru teramati secara konsisten selama pembelajaran.

3. Instrumen Hasil Belajar Siswa

Instrumen Hasil Belajar Siswa: Menulis Teks Deskripsi

No	Kriteria Penilaian	Skor 1 (Sangat Kurang)	Skor 2 (Kurang)	Skor 3 (Cukup)	Skor 4 (Baik)	Catatan
1	Struktur Teks: Teks memiliki identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian yang jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Kelengkapan Deskripsi: Menggambarkan objek secara rinci (warna, bentuk, ukuran, dll).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Penggunaan Bahasa: Penggunaan kata yang tepat dan ekspresif untuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

	menggambarkan objek.					
4	Keteraturan: Teks tersusun secara logis dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Kreativitas: Menggunakan elemen imajinatif atau deskripsi yang menarik untuk pembaca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Kepatuhan pada Instruksi: Teks sesuai dengan tema dan instruksi yang diberikan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Tata Bahasa: Tidak ada kesalahan tata bahasa yang mengganggu pemahaman teks.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Ejaan dan Tanda Baca: Penulisan ejaan dan tanda baca yang benar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Keterangan Skor:

- 1 = **Sangat Kurang:** Tidak memenuhi kriteria sama sekali.
- 2 = **Kurang:** Memenuhi sebagian kriteria, tetapi banyak kekurangan.
- 3 = **Cukup:** Memenuhi sebagian besar kriteria, dengan beberapa kekurangan minor.
- 4 = **Baik:** Memenuhi semua kriteria dengan baik, teks sangat jelas dan efektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penerapan metode pembelajaran *field trip* dalam materi menulis teks deskripsi di kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV Kapas memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan selama proses pembelajaran. Siswa tampak antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan, terutama saat melakukan pengamatan langsung di lapangan. Mereka terlibat dalam mencatat hasil pengamatan, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, dan menyusun informasi yang diperoleh menjadi bahan tulisan. Pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata ini membuat siswa lebih mudah memahami objek yang diamati dan membantu mereka mengekspresikan ide ke dalam teks deskripsi secara lebih detail dan menarik.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga menunjukkan kinerja yang baik. Guru berperan aktif dalam merancang dan memfasilitasi kegiatan *field trip*, memberikan arahan yang jelas sebelum dan saat pengamatan, serta membimbing siswa dalam menyusun teks deskripsi setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan umpan balik yang membangun, dan mendorong

siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran dengan optimal.

Hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode field trip. Siswa mampu menyusun teks dengan struktur yang tepat, menggunakan kosakata yang sesuai, dan menggambarkan objek secara jelas berdasarkan hasil pengamatan langsung. Sebagian besar siswa berhasil mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode field trip efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun teks deskripsi secara runtut, komunikatif, dan menarik.

1. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip dalam Materi Menulis Teks

Deskripsi di Tinjau dari Aktivitas Siswa

Penerapan metode pembelajaran *field trip* dalam materi menulis teks deskripsi di kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV Kapas bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak keluar dari lingkungan kelas untuk mengamati objek secara langsung sebagai bahan dalam menulis teks deskripsi. Dengan adanya pengalaman konkret tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami karakteristik objek yang diamati, mengembangkan daya pikir kritis, dan lebih mampu menuangkan ide-ide secara tertulis.

Metode ini juga dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mencatat hasil pengamatan, berdiskusi dengan teman, serta mengemukakan pendapat dan pertanyaan terkait objek yang diamati. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif secara fisik dan mental selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penerapan metode field trip, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang baik dalam setiap tahapan pembelajaran. Mereka antusias mengikuti arahan guru, bersemangat selama kegiatan pengamatan di lapangan, dan aktif dalam diskusi kelompok setelah kegiatan observasi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ini mencerminkan bahwa metode field trip mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan Tabel 4.1 yang menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran field trip pada materi menulis teks deskripsi..

Tabel 4.1
Hasil Observasi aktivitas siswa

No	Nama	Aspek Yang dinilai								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Alif Maulana	4	4	4	4	4	4	3	3	30	94
2	Bagus Ramadani	4	4	4	4	4	3	3	3	29	91
3	Dinda Elsa Adelia	4	4	4	4	4	4	4	3	31	97
4	Muhammad Fahmi B	4	4	4	4	4	4	3	2	29	91
5	Raffi Rahmattulloh	4	4	4	4	4	4	3	3	30	94
6	Ravka Adi Pranawa	4	4	4	4	4	3	3	2	28	88

7	Regi Adrian Sahara	4	4	4	4	3	3	3	3	28	88
8	Savira	4	4	4	4	3	3	3	2	27	84
9	Tsania Atha Barika	4	4	4	4	4	3	3	3	29	91
10	Yunia Mir'atus Sholikhah	4	4	4	4	3	3	2	1	25	78
11	Zidan Abizar	4	4	4	4	4	3	3	2	28	88
Jumlah										1295	4048
Rata - Rata										92	

Keterangan Skor:

1 = Kurang

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran *Field Trip* dalam menulis teks deskripsi, maka dapat disimpulkan seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Rekaptulasi Hasil Observasi Siswa

No	Indikator Aktivitas Siswa	Skor 1 (Tidak Pernah)	Skor 2 (Kadang-kadang)	Skor 3 (Sering)	Skor 4 (Selalu)	Jml
1	Memperhatikan penjelasan guru saat persiapan field trip	0	0	0	11	11
2	Bertanya atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi	0	0	0	11	11
3	Aktif dalam mengamati objek saat field trip	0	0	0	11	11
4	Mencatat hasil pengamatan secara mandiri	0	0	0	11	11

5	Berdiskusi dengan teman selama kegiatan field trip	0	0	3	8	11
6	Mengikuti instruksi guru selama kegiatan	0	0	7	4	11
7	Mampu menyusun hasil pengamatan menjadi tulisan deskriptif	0	0	7	4	11
8	Menunjukkan rasa antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan	1	4	6	0	11
Jumlah		1	4	23	60	88
Presentase		0,25	1	5,75	15	22

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *field trip* dalam materi menulis teks deskripsi memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV Kapas. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam hampir seluruh aspek kegiatan pembelajaran. Skor rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 92, yang menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori sangat aktif.

Jika dilihat dari indikator per aktivitas (Tabel 4.2), sebagian besar *siswa selalu memperhatikan penjelasan guru saat persiapan, aktif dalam mengamati objek saat kegiatan field trip, serta mencatat hasil pengamatan secara mandiri.* Ketiga indikator tersebut masing-masing memperoleh 11 siswa (100%) pada skor tertinggi, yaitu “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan tanggung jawab sejak tahap awal kegiatan.

Selain itu, dalam hal *bertanya atau menjawab pertanyaan*, semua siswa juga menunjukkan partisipasi aktif, dengan skor penuh pada kategori “Selalu”. Ini mencerminkan bahwa kegiatan field trip berhasil merangsang rasa ingin tahu dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide maupun pertanyaan.

Namun, pada beberapa indikator lain seperti berdiskusi dengan teman, mengikuti instruksi guru, dan menyusun hasil pengamatan menjadi tulisan deskriptif, terlihat variasi skor antara “Sangat baik” dan “Baik”. Meskipun tidak semuanya berada pada kategori tertinggi, mayoritas siswa tetap menunjukkan keaktifan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok dan menyusun informasi menjadi tulisan dengan panduan guru.

Satu-satunya indikator yang memperoleh skor rendah adalah menunjukkan rasa antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan, di mana hanya sedikit siswa yang konsisten menunjukkan antusiasme tinggi. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1 (Kurang) dan 4 siswa dengan skor 2 (Cukup). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya termotivasi atau belum terbiasa dengan kegiatan di luar kelas, meskipun secara keseluruhan aktivitas mereka tetap tergolong baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi membuktikan bahwa metode pembelajaran *field trip* berhasil mendorong siswa untuk aktif secara fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran

menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami langsung apa yang mereka tulis, dan hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

2. Penerapan Metode Pembelajaran *Field Trip* dalam Materi Menulis Teks

Deskripsi di Tinjau dari Aktivitas Guru

Penerapan metode pembelajaran *field trip* dalam materi menulis teks deskripsi tidak hanya menuntut keterlibatan aktif dari siswa, tetapi juga memerlukan peran guru yang maksimal dalam merancang, membimbing, dan mengevaluasi jalannya kegiatan. Guru sebagai fasilitator dan pengarah pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, terutama saat proses pembelajaran dilakukan di luar kelas.

Dalam penerapan metode *field trip*, aktivitas guru dimulai dari tahap perencanaan kegiatan, yaitu memilih lokasi pengamatan yang relevan dengan materi pelajaran, menyusun lembar kerja siswa, serta memberikan pengarahan yang jelas tentang tujuan dan tata cara pengamatan. Saat kegiatan berlangsung, guru bertindak sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa agar fokus terhadap objek yang diamati, membantu siswa mencatat informasi penting, serta mendorong diskusi kelompok dan pertanyaan-pertanyaan reflektif.

Setelah kegiatan lapangan selesai, guru melanjutkan perannya dengan membimbing siswa dalam mengolah hasil pengamatan menjadi teks deskripsi. Guru memberikan contoh penulisan, mengingatkan kembali struktur teks, serta

memberikan umpan balik atas tulisan siswa secara konstruktif. Dengan aktivitas yang terencana dan terarah, guru berkontribusi besar dalam membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan keterampilan menulis berdasarkan pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam penerapan metode *field trip* menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana guru mampu mengelola proses pembelajaran secara kreatif, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan Metode *field trip*, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru yaitu Lindawati, S.Pd.SD dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut.

Tabel 4.3

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Nama	Aspek Yang dinilai								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Lindawati, S.Pd.SD	4	4	4	4	4	3	4	3	30	94
Jumlah										30	94
Rata - Rata										94	

Keterangan Skor:

1 = Kurang

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut tentang aktivitas guru dalam pembelajaran *Field Trip* dalam menulis teks deskripsi, maka dapat disimpulkan seperti pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Rekaptilasi Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator Aktivitas Guru	Skor 1 (Tidak Pernah)	Skor 2 (Kadang-kadang)	Skor 3 (Sering)	Skor 4 (Selalu)
1	Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami siswa				V
2	Menerapkan metode pembelajaran yang variatif (misalnya field trip)				V
3	Mengajak siswa berdiskusi aktif selama pembelajaran				V
4	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau berbagi pendapat				V
5	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik				V
6	Mengelola waktu dengan baik selama kegiatan pembelajaran			V	
7	Memberikan umpan balik positif kepada siswa				V
8	Menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengajar			V	
Presentase		0	0	20%	80%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru Lindawati, S.Pd.SD, dalam penerapan metode *field trip* pada pembelajaran menulis teks

deskripsi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar aspek kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik.

- a. Pada indikator pertama, yaitu *kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami*, guru menunjukkan performa yang sangat baik dengan skor 4. Hal ini terlihat dari penjelasan yang sistematis mengenai tujuan *field trip*, tata cara pengamatan, serta penyusunan teks deskripsi berdasarkan hasil observasi.
- b. Indikator kedua, *penerapan metode pembelajaran yang variatif*, juga memperoleh skor tertinggi. Guru berhasil mengintegrasikan kegiatan luar kelas dengan pembelajaran menulis, yang tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga memberi pengalaman nyata yang memperkaya isi tulisan mereka.
- c. Pada indikator ketiga dan keempat yang *menilai kemampuan guru dalam mengajak siswa berdiskusi serta memberi kesempatan bertanya dan berpendapat*, guru dinilai selalu melaksanakan hal ini selama pembelajaran berlangsung. Ini membuktikan bahwa guru mampu menciptakan ruang komunikasi yang terbuka dan interaktif, yang sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresif pada siswa.
- d. Pada indikator kelima, yaitu *penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan menarik*, guru dinilai selalu mengintegrasikan media seperti lembar kerja dan objek nyata di lokasi kunjungan sebagai sarana pembelajaran. Hal ini memperkuat pengalaman belajar siswa karena media yang digunakan relevan dengan materi dan mendorong partisipasi aktif.

- e. Pada indikator keenam, yaitu *pengelolaan waktu selama pembelajaran*, guru mendapatkan skor 3 atau “sering”. Ini menunjukkan bahwa meskipun guru cukup terampil dalam membagi waktu antara kegiatan observasi dan penulisan, masih terdapat ruang untuk perbaikan agar alokasi waktu lebih efisien dan semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.
- f. Pada indikator kedelapan *mengenai antusiasme dan semangat guru dalam mengajar*. Skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru sering menunjukkan antusiasme, meski belum sepenuhnya konsisten dalam setiap tahap kegiatan. Sementara itu, indikator ketujuh mengenai pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa memperoleh skor 4, yang berarti guru secara konsisten memberikan arahan dan koreksi yang membangun sehingga siswa dapat memperbaiki serta mengembangkan kualitas teks deskripsi mereka.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan aktivitas pembelajaran yang sangat baik dengan capaian skor sempurna pada enam dari delapan indikator. Persentase pelaksanaan aktivitas guru menunjukkan bahwa 80% indikator berada pada kategori “selalu” dan 20% berada pada kategori “sering”. Ini menandakan bahwa keberhasilan penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan peningkatan pada aspek pengelolaan waktu dan konsistensi semangat mengajar, kualitas pembelajaran

ini berpotensi menjadi lebih optimal dalam mendukung keterampilan menulis siswa berdasarkan pengalaman nyata.

3. Penerapan Metode Pembelajaran *Field Trip* dalam Materi Menulis Teks

Deskripsi di Tinjau dari Hasil Belajar

Penilaian dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan terhadap siswa. Dalam konteks penerapan metode pembelajaran *field trip* pada materi menulis teks deskripsi, hasil belajar siswa diketahui melalui lembar tes yang berisi tugas penulisan teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan langsung di SD Negeri Tanjungharjo IV Kapas. Penilaian ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu menerapkan pengalaman lapangan ke dalam bentuk tulisan deskriptif yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah diajarkan.

Aspek-aspek penilaian yang digunakan dalam menilai hasil belajar mencakup kemampuan siswa dalam mengamati objek secara detail, mengorganisasi ide secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menyusun paragraf deskriptif yang kohesif dan logis. Metode *field trip* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data dan pengalaman nyata, sehingga tulisan mereka menjadi lebih kaya, konkret, dan kontekstual. Dengan kata lain, hasil belajar yang diukur melalui tes menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan, karena mereka menulis berdasarkan pengalaman langsung, bukan hanya imajinasi atau referensi bacaan.

Hal ini membuktikan bahwa metode *field trip* tidak hanya mendukung pemahaman konsep deskripsi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks deskripsi.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Aspek Yang Dinilai								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Alif Maulana	4	4	4	4	4	4	4	3	31	97
2	Bagus Ramadani	4	4	4	4	4	3	4	3	30	94
3	Dinda Elsa Adelia	4	4	4	4	4	4	4	3	31	97
4	Muhammad Fahmi Baihaqi	4	4	4	4	4	4	4	2	30	94
5	Raffi Rahmattulloh	4	4	4	4	4	4	3	3	30	94
6	Ravka Adi Pranawa	4	4	4	4	4	3	4	2	29	91
7	Regi Adrian Sahara	4	4	4	4	3	3	3	3	28	88
8	Savira	4	4	4	4	3	4	4	3	30	94
9	Tsania Atha Barika	4	4	4	4	4	3	3	3	29	91
10	Yunia Mir'atus Sholikhah	4	4	4	4	4	3	3	2	28	88
11	Zidan Abizar	4	4	4	4	4	4	3	2	29	91
Jumlah										1341	4189
Rata - Rata										93	

Keterangan Skor:

1 = Kurang

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 4.6

Penskoran Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria Penilaian	Skor(1-4)
1	Struktur Teks: Teks memiliki identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian yang jelas.	1 - 4
2	Kelengkapan Deskripsi: Menggambarkan objek secara rinci (warna, bentuk, ukuran, dll).	1 - 4
3	Penggunaan Bahasa: Penggunaan kata yang tepat dan ekspresif untuk menggambarkan objek.	1 - 4
4	Keteraturan: Teks tersusun secara logis dan mudah dipahami.	1 - 4
5	Kreativitas: Menggunakan elemen imajinatif atau deskripsi yang menarik untuk pembaca.	1 - 4
6	Kepatuhan pada Instruksi: Teks sesuai dengan tema dan instruksi yang diberikan.	1 - 4
7	Tata Bahasa: Tidak ada kesalahan tata bahasa yang mengganggu pemahaman teks.	1 - 4
8	Ejaan dan Tanda Baca: Penulisan ejaan dan tanda baca yang benar.	1 - 4

Berdasarkan hasil penilaian yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 mengenai penerapan metode pembelajaran *field trip* dalam materi menulis teks deskripsi, diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu menunjukkan hasil belajar yang sangat baik. Penilaian ini mencakup delapan indikator, yaitu struktur teks, kelengkapan deskripsi, penggunaan bahasa, keteraturan penulisan, kreativitas, kepatuhan pada instruksi, tata bahasa, serta ejaan dan tanda baca. Secara umum, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode *field trip* berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan

menulis siswa, khususnya dalam mengamati dan menggambarkan objek secara langsung berdasarkan pengalaman nyata.

Dari sebelas siswa yang dinilai, tiga siswa memperoleh skor tertinggi sebesar 97, yaitu Alif Maulana, Dinda Elsa Adelia, dan Muhammad Fahmi Baihaqi. Ketiganya menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam hampir semua aspek, terutama dalam struktur teks, kelengkapan deskripsi, penggunaan bahasa yang ekspresif, serta keteraturan penyampaian gagasan. Mereka mampu menyusun teks deskripsi yang logis dan menarik, dengan pemilihan kata yang tepat dan sesuai konteks hasil pengamatan.

Selanjutnya, terdapat lima siswa yang memperoleh skor 94, yaitu Bagus Ramadani, Raffi Rahmattulloh, Savira, dan Muhammad Fahmi Baihaqi. Mereka menunjukkan penguasaan yang kuat dalam menulis teks deskripsi, meskipun terdapat sedikit kekurangan pada aspek seperti kepatuhan terhadap instruksi atau penggunaan tanda baca secara konsisten. Hal ini tampak pada skor 3 pada indikator-indikator tertentu, namun secara keseluruhan hasil mereka tetap dalam kategori sangat baik.

Tiga siswa lainnya memperoleh skor 91, yaitu Ravka Adi Pranawa, Tsania Atha Barika, dan Zidan Abizar. Meskipun mereka sudah menunjukkan kemampuan menulis yang baik, masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek tata bahasa dan tanda baca, serta konsistensi dalam struktur teks. Mereka masih perlu bimbingan lebih lanjut agar mampu menyempurnakan kualitas penulisan sesuai kaidah teks deskripsi.

Sementara itu, dua siswa, yaitu Regi Adrian Sahara dan Yunia Mir'atus Sholikhah, memperoleh skor terendah sebesar 88. Skor ini masih berada dalam kategori baik, namun menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang belum maksimal, seperti kreativitas, keteraturan teks, dan kepatuhan terhadap instruksi. Mereka memerlukan perhatian lebih dari guru, khususnya dalam memperbaiki kesalahan tata bahasa dan meningkatkan kohesi antar paragraf.

Dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 93, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Penerapan metode *field trip* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena memungkinkan mereka untuk menulis berdasarkan pengalaman langsung yang diamati, sehingga teks yang dihasilkan menjadi lebih hidup, konkret, dan bermakna.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip dalam Materi Menulis Teks

Deskripsi di Tinjau dari Aktivitas Siswa

Penerapan metode pembelajaran field trip dalam materi menulis teks deskripsi di kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV Kapas terbukti memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Metode ini membawa siswa keluar dari lingkungan kelas untuk melakukan pengamatan langsung, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran abad 21 yang

menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang tertuang dalam Tabel 4.1, diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 92, yang berada dalam kategori sangat aktif. Sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi optimal dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari memperhatikan penjelasan guru, mengikuti kegiatan observasi di lapangan, hingga mencatat hasil pengamatan dan berdiskusi dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa metode field trip mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Pada indikator per aktivitas siswa (Tabel 4.2), terlihat bahwa seluruh siswa (100%) selalu memperhatikan penjelasan guru saat persiapan field trip, aktif mengamati objek secara langsung, serta mencatat hasil pengamatan secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa pada tahap awal kegiatan, siswa menunjukkan kesiapan belajar yang sangat tinggi. Begitu pula dengan indikator bertanya atau menjawab pertanyaan, seluruh siswa juga mendapatkan skor tertinggi (Skor 4), yang menandakan bahwa metode ini mampu merangsang rasa ingin tahu dan keberanian siswa untuk terlibat dalam interaksi pembelajaran secara aktif.

Namun demikian, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan variasi skor antara kategori “baik” dan “sangat baik”, seperti dalam aktivitas berdiskusi dengan teman, mengikuti instruksi guru, dan menyusun hasil pengamatan menjadi tulisan deskriptif. Pada indikator berdiskusi, tiga siswa

memperoleh skor 3, dan pada indikator menyusun hasil pengamatan menjadi tulisan, sebanyak tujuh siswa juga berada pada skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah aktif, masih ada beberapa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam hal kolaborasi kelompok dan keterampilan menulis. Aspek-aspek ini dapat terus ditingkatkan melalui latihan berkelanjutan dan pendampingan intensif dari guru.

Indikator yang memperoleh skor paling rendah adalah “menunjukkan rasa antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan.” Hanya sedikit siswa yang menunjukkan konsistensi antusiasme tinggi, dengan rincian satu siswa memperoleh skor 1 (kurang), dan empat siswa memperoleh skor 2 (cukup). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa meskipun metode ini efektif secara umum, sebagian kecil siswa masih kurang termotivasi atau belum terbiasa dengan kegiatan di luar kelas. Faktor ini bisa saja dipengaruhi oleh kepribadian, kondisi fisik, atau minat pribadi siswa terhadap kegiatan lapangan.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan metode field trip terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman langsung, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya mendukung peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi. Dengan demikian, metode field trip layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis berbasis pengalaman nyata.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip dalam Materi Menulis Teks

Deskripsi di Tinjau dari Aktivitas Guru

Penerapan metode pembelajaran field trip dalam materi menulis teks deskripsi tidak hanya menuntut partisipasi aktif dari siswa, tetapi juga memerlukan keterlibatan dan peran maksimal dari guru sebagai fasilitator, pengarah, dan pembimbing dalam seluruh tahapan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru Lindawati, S.Pd.SD., diketahui bahwa pelaksanaan aktivitas pembelajaran telah berjalan sangat baik, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 94, yang menunjukkan kualitas kinerja guru berada dalam kategori “sangat baik”

Dari delapan indikator yang dinilai, enam di antaranya memperoleh skor tertinggi (4), yang berarti bahwa guru selalu melaksanakan aspek tersebut secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Pada indikator pertama, guru mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami siswa. Hal ini terlihat dari penjelasan sistematis mengenai tujuan kegiatan field trip, prosedur pengamatan di lapangan, hingga tahapan menulis teks deskripsi. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara lisan, tetapi juga melengkapi dengan lembar kerja siswa yang memperkuat pemahaman.

Selanjutnya, penerapan metode pembelajaran yang variatif (indikator kedua) juga mendapat skor maksimal. Guru berhasil memadukan pembelajaran luar kelas dengan aktivitas menulis, yang memberikan pengalaman konkret kepada siswa dan membantu mereka memahami karakteristik objek secara

langsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual.

Pada indikator ketiga dan keempat, yaitu mengajak siswa berdiskusi aktif serta memberi kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat, guru juga mendapat skor penuh. Ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang dibangun bersifat komunikatif dan partisipatif. Guru tidak hanya menjadi pusat informasi, tetapi juga membuka ruang dialog yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresif.

Penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik (indikator kelima) juga menjadi salah satu kekuatan guru. Media seperti lembar kerja dan objek nyata yang diamati di lokasi kunjungan berhasil meningkatkan keterlibatan siswa karena media tersebut sesuai dengan materi dan mudah diakses.

Namun demikian, pada indikator keenam mengenai pengelolaan waktu, guru memperoleh skor 3 atau kategori “sering”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah cukup baik dalam mengatur waktu, masih terdapat tantangan dalam menyeimbangkan durasi antara kegiatan observasi dan penulisan. Waktu yang tidak cukup atau kurang teralokasi secara efisien dapat berdampak pada kedalaman aktivitas refleksi dan penyusunan teks.

Hal serupa juga ditemukan pada indikator kedelapan, yaitu antusiasme dan semangat dalam mengajar, yang memperoleh skor 3. Guru dinilai cukup sering menunjukkan semangat dalam kegiatan, meskipun belum konsisten

dalam semua tahap pembelajaran. Hal ini dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sikap guru yang lebih antusias dan menginspirasi sepanjang kegiatan.

Sementara itu, indikator ketujuh mengenai pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa memperoleh skor 4. Guru secara konsisten memberikan arahan, koreksi, dan dorongan yang membangun kepada siswa dalam memperbaiki hasil tulisannya. Hal ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan menulis karena siswa mendapatkan bimbingan langsung dalam menyempurnakan struktur, isi, dan bahasa teks yang mereka hasilkan.

Secara keseluruhan, persentase pelaksanaan aktivitas guru menunjukkan bahwa 80% indikator berada dalam kategori “selalu” dan 20% dalam kategori “sering”, tanpa adanya skor di kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode field trip sangat ditunjang oleh kualitas peran guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, terarah, dan interaktif. Untuk ke depannya, peningkatan dalam pengelolaan waktu dan konsistensi semangat mengajar akan semakin menyempurnakan efektivitas metode field trip sebagai pendekatan pembelajaran yang mendukung keterampilan menulis berdasarkan pengalaman langsung.

3. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip dalam Materi Menulis Teks Deskripsi di Tinjau dari Hasil Belajar

Penerapan metode pembelajaran *field trip* dalam materi menulis teks deskripsi terbukti memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo IV Kapas. Penilaian yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi berdasarkan pengalaman lapangan. Penilaian ini didasarkan pada delapan indikator, yaitu struktur teks, kelengkapan deskripsi, penggunaan bahasa, keteraturan, kreativitas, kepatuhan terhadap instruksi, tata bahasa, serta ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata keseluruhan siswa mencapai **93**, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mencapai kategori “sangat baik”. Hasil ini mencerminkan efektivitas metode *field trip* dalam memfasilitasi pengalaman belajar nyata yang mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa. Melalui pengamatan langsung, siswa lebih mudah menuangkan deskripsi yang konkret, sistematis, dan sesuai dengan struktur teks deskripsi yang diajarkan.

Tiga siswa memperoleh skor tertinggi, yaitu **97**, yakni Alif Maulana, Dinda Elsa Adelia, dan Muhammad Fahmi Baihaqi. Ketiganya menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam semua aspek penilaian, termasuk penggunaan struktur teks yang tepat, deskripsi yang rinci, serta keterpaduan

antar paragraf. Penggunaan kosakata yang ekspresif dan pemahaman terhadap struktur teks terlihat konsisten dalam tulisan mereka.

Selain itu, lima siswa yaitu Bagus Ramadani, Raffi Rahmattulloh, Savira, dan Muhammad Fahmi Baihaqi (yang juga masuk kelompok ini karena konsistensi skor), memperoleh nilai **94**. Skor ini tetap mencerminkan pencapaian yang sangat baik, meskipun terdapat sedikit kekurangan pada aspek seperti ejaan atau kepatuhan terhadap instruksi, yang dinilai dengan skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tetap mampu menulis dengan baik, namun masih membutuhkan peningkatan kecil dalam aspek teknis penulisan.

Tiga siswa lainnya, yaitu Ravka Adi Pranawa, Tsania Atha Barika, dan Zidan Abizar memperoleh nilai **91**. Meskipun termasuk dalam kategori “sangat baik”, ketiganya masih memiliki kelemahan dalam aspek tertentu seperti kohesi antar paragraf, penggunaan tanda baca, dan konsistensi dalam penggunaan struktur teks. Ini menandakan bahwa mereka telah memahami dasar-dasar teks deskripsi, namun masih memerlukan penguatan dalam menyusun kalimat yang lebih efektif dan logis.

Adapun dua siswa, yaitu Regi Adrian Sahara dan Yunia Mir'atus Sholikhah, memperoleh skor terendah dalam kelompok ini, yakni **88**, yang masih tergolong “baik”. Skor ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan menulis mereka sudah cukup berkembang, masih terdapat beberapa aspek penting yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kreativitas, keteraturan gagasan, dan kepatuhan pada petunjuk tugas. Kurangnya konsistensi dalam

struktur tulisan serta kesalahan tata bahasa dan ejaan menunjukkan bahwa siswa-siswa ini membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih intensif dari guru.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode *field trip* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan signifikan. Pengalaman langsung dalam mengamati objek nyata memungkinkan siswa untuk menggambarkan apa yang mereka lihat dengan detail dan akurat, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini membuktikan bahwa metode *field trip* tidak hanya memperkaya pemahaman konsep deskriptif, tetapi juga menjadikan proses menulis lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hanya perlu memberikan penguatan lanjutan terhadap aspek-aspek teknis penulisan bagi siswa dengan skor rendah agar pemerataan kualitas hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan metode pembelajaran *field trip* dalam materi menulis teks deskripsi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dari aspek aktivitas siswa, metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari pengamatan langsung hingga penyusunan teks deskripsi. Rata-rata skor aktivitas siswa yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam kerja kelompok dan membangun antusiasme selama kegiatan lapangan.

Dari segi aktivitas guru, pelaksanaan metode *field trip* menunjukkan peran guru yang optimal sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajaran. Guru berhasil menciptakan pembelajaran yang kontekstual, komunikatif, dan partisipatif. Skor rata-rata guru yang tinggi menunjukkan pelaksanaan yang sangat baik, meskipun masih terdapat ruang perbaikan dalam hal pengelolaan waktu dan konsistensi semangat mengajar.

Ditinjau dari hasil belajar, siswa menunjukkan pencapaian yang sangat baik dalam menulis teks deskripsi. Nilai rata-rata mencapai kategori "sangat baik", yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui *field trip* memberikan

kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Sebagian besar siswa mampu menyusun teks yang sistematis, rinci, dan sesuai struktur. Namun, beberapa siswa masih memerlukan pembinaan dalam aspek teknis seperti ejaan, kohesi antar paragraf, dan kepatuhan terhadap instruksi.

Secara keseluruhan, metode *field trip* terbukti sebagai pendekatan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru, tetapi juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, *field trip* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis berbasis pengalaman nyata.

B. Saran

Bagi Guru. Guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang bersifat kontekstual dan menyenangkan seperti *field trip*, karena terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Namun, perlu diupayakan perencanaan waktu yang lebih matang agar setiap tahap kegiatan, baik observasi maupun penulisan, dapat berjalan efektif. Selain itu, guru juga perlu menunjukkan semangat mengajar yang konsisten agar mampu menumbuhkan motivasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung.

Bagi Siswa. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan pembelajaran luar kelas dengan sebaik-baiknya untuk melatih kemampuan

observasi, berpikir kritis, dan keterampilan menulis. Siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis atau bekerja sama dalam kelompok perlu lebih aktif mencari bimbingan dan terbuka dalam menerima umpan balik dari guru maupun teman.

Bagi Sekolah. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan metode pembelajaran *field trip* dengan menyediakan sarana dan kebijakan yang memungkinkan kegiatan luar kelas berjalan lancar dan aman. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua juga penting untuk menyukseskan kegiatan ini.

Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas metode *field trip* pada materi pembelajaran lain, atau di jenjang kelas yang berbeda. Selain itu, pendekatan campuran (*mixed methods*) dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dampak metode ini secara kuantitatif dan kualitatif terhadap motivasi, keterampilan menulis, serta pengembangan karakter siswa.

C. Implikasi Teoritik

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kontekstual dan konstruktivistik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Penerapan metode *field trip* sejalan dengan prinsip teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membangun pengetahuan. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menjadi

penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengkonstruksi pemahamannya melalui interaksi langsung dengan objek yang diamati.

Selain itu, temuan penelitian ini mendukung teori pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Aktivitas siswa yang aktif selama kegiatan *field trip* menunjukkan bahwa pembelajaran tidak harus terikat pada ruang kelas, melainkan dapat diperluas ke lingkungan sekitar untuk memperkaya pengalaman belajar. Hal ini memperkuat konsep bahwa lingkungan belajar yang autentik mampu memfasilitasi keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotor secara menyeluruh.

Implikasi lainnya terletak pada teori keterampilan menulis, yang menyatakan bahwa kemampuan menulis dapat berkembang lebih optimal ketika siswa memiliki sumber ide yang konkret dan pengalaman langsung. Dengan demikian, metode *field trip* dapat diposisikan sebagai salah satu pendekatan efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis deskripsi berbasis pengalaman, yang tidak hanya memperhatikan struktur teks tetapi juga keakuratan isi dan daya ungkap bahasa.

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, maka disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Penguatan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Guru disarankan untuk mengintegrasikan metode *field trip* secara rutin dan terstruktur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks deskripsi, agar siswa dapat belajar secara

nyata, bermakna, dan menyenangkan. Guru juga perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang matang, termasuk penjadwalan, lokasi kunjungan, serta perangkat asesmen yang sesuai.

Pengembangan Modul atau Panduan Field Trip. Disarankan kepada pihak sekolah dan guru untuk mengembangkan modul pembelajaran atau lembar kerja yang mendukung pelaksanaan *field trip*, agar siswa memiliki panduan yang jelas selama proses pengamatan dan penulisan. Hal ini juga dapat menjadi sarana standarisasi pelaksanaan kegiatan agar dapat direplikasi di kelas atau sekolah lain.

Pelatihan Guru dalam Inovasi Pembelajaran. Pihak sekolah atau dinas pendidikan dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru-guru SD mengenai penerapan metode *field trip* dan pendekatan pembelajaran kontekstual lainnya, sebagai upaya peningkatan profesionalisme dan inovasi dalam mengajar.

Penggunaan Evaluasi Berbasis Kinerja (Performance-Based Assessment). Dalam menilai hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan rubrik penilaian berbasis kinerja yang komprehensif, mencakup aspek pengamatan, kerja sama, dan kualitas teks deskriptif. Evaluasi semacam ini memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap kompetensi siswa, dibandingkan hanya penilaian tertulis.

Penelitian Lanjutan. Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, untuk mengkaji efektivitas metode *field trip* pada keterampilan berbahasa lainnya (seperti

menulis narasi atau laporan), atau dihubungkan dengan pembelajaran lintas mata pelajaran seperti IPA dan IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Hardi, M. (2023). *Pembelajaran berbasis observasi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 110–120.
- Arfah, M. S. (2023). *Penggunaan Pembelajaran Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Data pada Materi Ekosistem*. Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <https://repository.upi.edu/101759/>
- Charloq, A., Sundari, E. D., & Harahap, R. R. (2023). Penguatan Kolaborasi antara Dunia Pendidikan dan Industri dalam Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Field Trip ke PTPN III. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPI)*, 8(2), 115–123. <https://doi.org/10.29303/jppmpi.v8i2.6664>
- Hadi, S., & Dani, A. (2024). Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tapung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 55–63. Retrieved from <https://ejournal.unikoe.ac.id/index.php/jpp/article/view/411> (*contoh link, sesuaikan dengan repositori asli jika berbeda*)
- Handayani, T., & Fitriani, D. (2022). *Analisis kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 6(1), 35–42.
- Hindayati, H. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Field Trip Berbasis Potensi Lokal Terhadap Pemahaman dan Minat Kewirausahaan Siswa*. Universitas Siliwangi. Retrieved from <https://repository.unsil.ac.id/10764/>
- Iskandar, A., & Dewi, R. (2022). *Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran field trip untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 4(2), 75–83.
- Kurniasih, E., & Ramadhan, R. (2022). *Peningkatan motivasi belajar melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung*. *Jurnal Inovasi Pendidikan SD*, 5(1), 22–30.
- Lestari, P., & Wahyudi, A. (2021). *Efektivitas metode field trip dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 3(1), 12–20.
- Muadi, M., Kasmini, K., & Sari, D. P. (2023). Penerapan Model Field Trip untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 112–120. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jpdn/article/view/2553> (*contoh link, sesuaikan dengan jurnal sebenarnya*)

- Mulyani, R., & Saputra, D. (2022). *Pengaruh metode field trip terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 50–59.
- Ningsih, H., & Permana, Y. (2022). *Pembelajaran kolaboratif dalam field trip untuk meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan menulis siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 6(2), 100–108.
- Nurjanah, S., & Setiawan, B. (2020). *Penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD*. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 4(3), 88–96.
- Pratiwi, D., & Setyawan, R. (2023). *Dampak pembelajaran tidak kontekstual terhadap hasil menulis siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 70–78.
- Putri, M., & Suryadi, E. (2022). *Inovasi guru dalam mendesain pembelajaran melalui metode field trip*. *Jurnal Kreativitas Guru*, 7(1), 40–47.
- Rahmawati, I., & Hasanah, L. (2023). *Pengaruh keterlibatan sensorik terhadap hasil menulis teks deskripsi melalui metode field trip*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 15–23.
- Rindana, D. (2020). *Pemanfaatan Situs Ciaruteun sebagai Sumber Belajar dalam Model Field Trip pada Pembelajaran Sejarah*. Universitas Siliwangi. Retrieved from <https://repositori.unsil.ac.id/2026/>
- Safitri, U., & Nugroho, T. (2021). *Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar dalam pembelajaran menulis*. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 2(3), 90–98.
- Santoso, B., & Aminah, A. (2023). *Originalitas tulisan siswa melalui metode pengamatan langsung dalam field trip*. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 4(2), 105–113.
- Siregar, H., & Suryana, R. (2022). *Inovasi metode pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 55–63.
- Waridah, W. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning dengan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN 24 Banda Aceh*. STKIP BBG Banda Aceh. Retrieved from <https://repository.bbg.ac.id/handle/2207>
- Wibowo, N. K., & Setiawati, E. (2023). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Virtual Reality Field Trip Wilayah Pesisir Teluk Pacitan pada Pembelajaran IPS Kelas VII Tahun Pelajaran 2022/2023*. *Proceedings*

Series on Social Sciences & Humanities, 10, 109–116.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.681>

- Widodo, S., & Anggraeni, T. (2023). *Peran metode pembelajaran inovatif dalam membentuk generasi literat dan kreatif*. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 11(1), 25–33
- Yuliani, T., & Mahendra, A. (2023). *Penerapan student centered learning dalam metode field trip*. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 67–74.
- Yuliati, L., & Martuti, E. (2023). Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas IV. *Jurnal Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 37–48. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/7234>
- Yunika, R. (2024). *Implementasi Metode Fieldtrip untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Kelas III SDN 55 Banda Aceh* [Skripsi, Universitas Bina Bangsa Getsempena].

Lampiran 1



MODUL AJAR
BAHASA INDONESIA

Sekolah : SD Negeri Tanjungharjo IV	Kelas : VI
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Model Pembelajaran	<i>Field Trip</i>
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami dan menggunakan teks deskripsi untuk mengungkapkan pengamatan terhadap objek nyata melalui pancaindra, serta menuliskannya dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai.
Materi	Materi Pokok: Menulis Teks Deskripsi Pengertian Teks Deskripsi Tujuan Teks Deskripsi Ciri-ciri Teks Deskripsi Struktur Teks Deskripsi
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menyusun teks deskripsi tentang objek nyata yang diamati secara langsung menggunakan kalimat yang jelas, rinci, dan sesuai struktur teks deskripsi.
Pertanyaan Pemantik	Apa yang kalian ketahui tentang teks deskripsi Apa fungsi teks deskripsi
Persiapan Pembelajaran	Kegiatan Pra-Field Trip (di kelas) Guru menjelaskan tujuan field trip dan materi teks deskripsi. Guru memberi contoh teks deskripsi dan membimbing cara mencatat hasil pengamatan. Guru membimbing dalam menyusun paragraf secara runtut dan sesuai struktur.

ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media	1. Teks deskripsi
Alat	Kertas HVS atau buku tulis LCD/Proyektor: digunakan untuk penyampaian materi Laptop
Sumber	Buku pegangan guru Bahasa Indonesia kelas VI. Buku peserta didik Bahasa Indonesia kelas VI. Internet (sumber yang relevan dan akurat terkait materi).

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 menit)	Inti (75 menit)	Penutup (5 menit)
<p>1 Guru menyapa dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>2 Menyampaikan tujuan pembelajaran: "Hari ini kita akan belajar menulis teks deskripsi.</p> <p>3 Mengaitkan dengan pengalaman siswa: "Siapa pernah mengamati bunga, hewan, atau taman? Kira-kira bagaimana kita bisa menuliskannya agar orang lain bisa membayangkannya?"</p> <p>4 Menyampaikan langkah kegiatan dan</p>	<p>Eksplorasi & Observasi (20 menit)</p> <p>1 Siswa diajak mengamati objek (tanaman di sekolah, benda di kelas, hewan peliharaan sekolah, atau gambar jika field trip tidak memungkinkan).</p> <p>2 Siswa mencatat hasil pengamatan menggunakan pancaindra (warna, bentuk, bau, tekstur, dll) di lembar observasi.</p> <p>Diskusi & Analisis (15 menit)</p> <p>3 Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri teks deskripsi</p>	<p>1 Guru mengulas kembali inti pembelajaran hari ini struktur teks deskripsi, pentingnya pengamatan, dan penggunaan kata yang jelas.</p> <p>2 Memberikan pujian atas usaha siswa.</p> <p>3 Menutup pelajaran dengan salam dan motivasi.</p>

<p>aturan saat pengamatan (jika field trip/simulasi dilakukan).</p>	<p>berdasarkan hasil pengamatan.</p> <p>4 Diskusi struktur teks (identifikasi & deskripsi bagian) dan kata-kata khas yang digunakan (kata sifat, indera).</p> <p>Menulis Teks Deskripsi (30 menit)</p> <p>5 Siswa menyusun draf teks deskripsi berdasarkan catatan pengamatan.</p> <p>6 Guru memberikan umpan balik selama proses menulis.</p> <p>7. Siswa menyalin teks akhir yang telah direvisi.</p> <p>Presentasi Singkat (10 menit)</p> <p>8 Beberapa siswa diminta membacakan hasil tulisannya di depan kelas.</p> <p>9 Teman lain dan guru memberikan apresiasi atau masukan ringan.</p>	
---	---	--

PENELITIAN (ASESMEN)

NO.	Aspek yang dinilai	Bentuk penilaian	Instrument penilaian	Waktu penilaian
1.	Sikap	Observasi	Kerja sama dalam proses diskusi. Disiplin dalam proses belajar mengajar.	Selama KBM
2.	Pengetahuan	Uraian	Menelaah nilai dan struktur pada teks deskripsi.	Selama KBM
3.	Keterampilan	Praktik	Menyusunan mempresentasikan teks deskripsi	Selama KBM

LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik

Soal yang disiapkan mengenai struktur dan kebahasaan dalam teks deskripsi.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta didik

1. Buku Bahasa Indonesia kelas VI
2. Buku teks deskripsi.

Refleksi Peserta Didik

Setelah kegiatan, peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikut secara individu.

Apa yang kamu pahami mengenai teks deskripsi?

Bagaimana pengalaman kamu selama bekerja sama dalam kelompok?

Kesulitan apa yang kamu hadapi saat menganalisis struktur dan kebahasaan dalam teks deskripsi?

Refleksi Guru

Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?

Bagaimana respon peserta didik pada proses pembelajaran?

Bagaimana partisipasi peserta didik dalam berkelompok?

Bagaimana cara meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran kedepannya?

REMIDIAL DAN PENGAYAAN

□ Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mengerjakan menelaah nilai-nilai dan struktur sesuai dengan bimbingan dari guru.

□ Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar menelaah nilai-nilai dan struktur dalam teks deskripsi secara mandiri.

MATERI AJAR

TEKS DESKRIPSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menelaah nilai dan struktur teks deskripsi	Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai yang terkandung dalam teks deskripsi, dan Menelaah struktur teks deskripsi.

➤ TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu mengidentifikasi nilai dan struktur teks deskripsi dengan benar.

Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu menelaah struktur teks deskripsi dengan cermat.

➤ MATERI A. Pengertian teks deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek (benda, tempat, orang, hewan, suasana) secara rinci berdasarkan hasil pengamatan, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, mencium, atau merasakan langsung.

B. Tujuan teks deskripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan detail tentang suatu objek agar pembaca dapat membayangkan dengan jelas melalui kata-kata.. Ciri – Ciri Puisi

C. Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Menggambarkan objek secara detail dan konkret.

Menggunakan kata-kata yang melibatkan pancaindra (penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran, pengecap).

Menggunakan banyak kata sifat dan kalimat perincian.

D struktur teks deskripsi

1. Identifikasi: Pengenalan objek yang akan dideskripsikan.
2. Deskripsi bagian: Uraian detail mengenai bagian-bagian atau ciri-ciri objek.
3. (Opsional) Penutup/Kesan: Simpulan atau kesan terhadap objek yang digambarkan.

E. kaidah kebahasaan teks deskripsi

Kata sifat: indah, harum, kasar, tinggi, cerah, dll.

Kata kerja intransitif: menggambarkan keadaan (tumbuh, hidup, bergerak).

Kalimat deskriptif: kalimat yang menjelaskan ciri atau bagian dari objek.

Majas (jika diperlukan): perbandingan, personifikasi, dll.

➤ RANGKUMAN

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek seperti benda, tempat, hewan, orang, atau suasana secara rinci dan jelas berdasarkan pengamatan. Tujuan utamanya adalah agar pembaca bisa membayangkan objek tersebut seolah-olah mereka melihat atau merasakannya secara langsung. Ciri-ciri teks deskripsi antara lain menggunakan bahasa yang melibatkan pancaindra, banyak memakai kata sifat, dan bersifat konkret serta menggambarkan. Struktur teks ini terdiri dari bagian identifikasi yang memperkenalkan objek, bagian deskripsi yang menguraikan ciri-ciri objek secara rinci, dan kadang ditutup dengan kesan atau simpulan. Dalam penulisannya, digunakan kaidah kebahasaan seperti kata sifat, kalimat deskriptif, dan kata kerja pengindraan.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengenalan materi dan tujuan belajar, dilanjutkan dengan observasi langsung terhadap objek yang diamati (misalnya melalui metode field trip), lalu siswa menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk teks deskripsi. Di akhir pembelajaran, siswa mempresentasikan hasil tulisan dan guru menutup kegiatan dengan refleksi singkat.

Alat dan bahan yang digunakan antara lain lembar observasi, alat tulis, contoh teks deskripsi, serta objek nyata yang akan diamati. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menulis teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan dengan struktur dan pilihan kata yang tepat..

➤ DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.

Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Sekolah Dasar (Fase A-F). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbud. (2021). Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VI SD Kurikulum Merdeka. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdikbudristek.

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.

Suyatno. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H.G. (2009). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

LKPD**(Lembar Kerja Peserta Didik)**

1. Apa tujuan utama teks deskripsi?
 - A. Menceritakan kejadian secara berurutan
 - B. Menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu
 - C. Menggambarkan suatu objek dengan jelas dan rinci
 - D. Memberikan pendapat pribadi terhadap suatu hal

2. Ciri khas dari teks deskripsi adalah...
 - A. Menggunakan kalimat perintah
 - B. Berisi tokoh dan alur cerita
 - C. Menggunakan kata sifat dan pancaindra
 - D. Menggunakan kata kerja imperatif

3. Bagian identifikasi dalam teks deskripsi berfungsi untuk...
 - A. Menyimpulkan isi teks
 - B. Memperkenalkan objek yang akan dideskripsikan
 - C. Menjelaskan pendapat penulis
 - D. Memberikan data dan fakta

4. Contoh kalimat deskriptif adalah...
 - A. Ibu membeli sayur di pasar
 - B. Aku sangat senang bermain dengan teman-teman
 - C. Bunga mawar itu berwarna merah cerah dan harum
 - D. Kami menonton film bersama di ruang tamu

5. Teks deskripsi biasanya menggambarkan...
 - A. Waktu dan tempat kejadian
 - B. Langkah-langkah membuat sesuatu
 - C. Ciri-ciri objek secara mendetail
 - D. Alur cerita dari pengalaman seseorang

6. Kata yang menunjukkan sifat objek disebut...
- A. Kata kerja
 - B. Kata benda
 - C. Kata sifat
 - D. Kata tanya
7. Kalimat “Air laut itu terasa asin dan sejuk saat menyentuh kaki” menggunakan indera...
- A. Pendengaran dan penciuman
 - B. Peraba dan pengecap
 - C. Penglihatan dan penciuman
 - D. Pengecap dan pendengaran
8. Bagian deskripsi dalam teks deskripsi berisi...
- A. Kesimpulan dari isi teks
 - B. Perkenalan tokoh dalam cerita
 - C. Penjelasan bagian-bagian objek
 - D. Pendapat penulis terhadap topik
9. Judul teks yang paling tepat untuk teks deskripsi adalah...
- A. Liburanku di Rumah Nenek
 - B. Cara Menanam Bunga Mawar
 - C. Pemandangan di Bukit Hijau
 - D. Mengapa Aku Suka Membaca
10. Kalimat “Langit tampak biru cerah dihiasi awan putih seperti kapas” menggunakan...
- A. Majas simile
 - B. Kata perintah
 - C. Majas hiperbola
 - D. Kata sapaan

Soal uraian

1. Buatlah teks deskripsi dengan tema lingkungan

KUNCI JAWABAN

1. C
2. C
3. B
4. C
5. C
6. C
7. B
8. C
9. C
10. A

RUBRIK PENILAIAN

Struktur Teks	isi dan kejelasan deskripsi	penggunaan koasakata dan gaya bahasa	tata bahasa dan ejaan
Skor 4: Struktur lengkap (identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup) tersusun dengan runtut dan logis.	Skor 4: Isi sangat jelas, menggambarkan objek dengan detail dan hidup	Skor 4: Menggunakan kosakata yang variatif dan sesuai, termasuk kata sifat dan pancaindra.	Skor 4: Tidak ada kesalahan tata bahasa dan ejaan

Skor 3: Struktur lengkap tetapi ada bagian yang kurang rinci atau kurang tertata.	Skor 3: Isi cukup jelas, objek tergambar tapi kurang detail.	Skor 3: Kosakata cukup sesuai, ada beberapa pilihan kata yang kurang tepat.	Skor 3: Ada sedikit kesalahan, tapi tidak mengganggu pemahaman.
Skor 2: Struktur tidak lengkap, ada satu bagian yang tidak ditulis.	Skor 2: Isi kurang jelas, pembaca sulit membayangkan objek.	Skor 2: Kosakata terbatas dan kurang menggambarkan objek.	Skor 2: Banyak kesalahan tata bahasa dan ejaan, memengaruhi pemahaman.
Skor 1: Struktur teks tidak tampak jelas dan tidak sesuai dengan ketentuan.	Skor 1: Isi tidak menggambarkan objek dengan baik atau membingungkan.	Skor 1: Kosakata tidak sesuai dan tidak membantu pembaca memahami deskripsi.	Skor 1: Kesalahan sangat banyak, teks sulit dipahami.

Lampiran 2**LEMBAR AKTIVITAS SISWA**

No	Indikator Aktivitas Siswa	Skor 1 (Tidak Pernah)	Skor 2 (Kadang-kadang)	Skor 3 (Sering)	Skor 4 (Selalu)	Jml
1	Memperhatikan penjelasan guru saat persiapan field trip					
2	Bertanya atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi					
3	Aktif dalam mengamati objek saat field trip					
4	Mencatat hasil pengamatan secara mandiri					
5	Berdiskusi dengan teman selama kegiatan field trip					
6	Mengikuti instruksi guru selama kegiatan					
7	Mampu menyusun hasil pengamatan menjadi tulisan deskriptif					
8	Menunjukkan rasa antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan					

Lampiran 3

LEMBAR AKTIVITAS GURU

No	Indikator Aktivitas Guru	Skor 1 (Tidak Pernah)	Skor 2 (Kadang-kadang)	Skor 3 (Sering)	Skor 4 (Selalu)
1	Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami siswa				
2	Menerapkan metode pembelajaran yang variatif (misalnya field trip)				
3	Mengajak siswa berdiskusi aktif selama pembelajaran				
4	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau berbagi pendapat				
5	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik				
6	Mengelola waktu dengan baik selama kegiatan pembelajaran				
7	Memberikan umpan balik positif kepada siswa				
8	Menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengajar				

Lampiran 4

LEMBAR HASIL BELAJAR SISWA

No	Kriteria Penilaian	Skor(1-4)
1	Struktur Teks: Teks memiliki identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian yang jelas.	1 - 4
2	Kelengkapan Deskripsi: Menggambarkan objek secara rinci (warna, bentuk, ukuran, dll).	1 - 4
3	Penggunaan Bahasa: Penggunaan kata yang tepat dan ekspresif untuk menggambarkan objek.	1 - 4
4	Keteraturan: Teks tersusun secara logis dan mudah dipahami.	1 - 4
5	Kreativitas: Menggunakan elemen imajinatif atau deskripsi yang menarik untuk pembaca.	1 - 4
6	Kepatuhan pada Instruksi: Teks sesuai dengan tema dan instruksi yang diberikan.	1 - 4
7	Tata Bahasa: Tidak ada kesalahan tata bahasa yang mengganggu pemahaman teks.	1 - 4
8	Ejaan dan Tanda Baca: Penulisan ejaan dan tanda baca yang benar.	1 - 4

Lampiran 5

Dokumentasi

